

**Laporan Akhir Penelitian
Ketahanan Keluarga Muallaf Suku
Dayak Meratus Di Masa Pandemi
COVID 19**



TIM Peneliti

Dr. Nadzmi Akbar, S.Pd., M.Pd.I

(Ketua Tim) NIP. :

197101052000031002

NIDN : 2005017104

**Pangkat Jabatan : Lektor Kepala
Pendidikan Terakhir : S3 Manajemen
Pendidikan**

Samsul Rani

(Anggota) NIP :

1970100420050110

09

NIDN: 2010047003

**Pangkat Jabatan : Lektor
Kepala Pendidikan Terakhir :S2
Ilmu Komunikasi**

Anita Ariani (Anggota)

NIP1976030620050120

08

NIDN 2006037602

**Pangkat Jabatan: Lektor
Pendidikan Terakhir : S2 Manajemen Pendidikan Islam**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
TAHUN 2021**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Ketahanan Keluarga Dayak Meratus Dimasa Pandemi Covid 19”. penelitian ini didanai oleh UIN Antasari Banjarmasin, melalui LP2M kegiatan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Pada kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak, terutama yang mendukung/ membantu kelancaran penyelesaian penelitian ini, yaitu kepada:

1. Rektor UIN Antasari Banjarmasin
2. Kepala LP2M UIN Antasari Banjarmasin dan jajarannya.yang banyak memberikan pengarahan dan petunjuk dalam melaksanakan penelitian ini.
3. Riviwer yang memberikan saran masukan dalam rangka penyempurnaan kegiatan penelitian ini.
4. Seluruh anggota tim peneliti dan tenaga pendukung lain.
5. Para informan dan responden yang telah banyak memberikan data penelitian ini.

Kami menyadari bahwa peneelitian masih belum sempurna, karena itu saran dan kritik sangat kami harapkan guna kesempurnaan Penelitian ini. Semoga hasil ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Banjarmasin, November 2022

Tim Peneliti,

KATA SAMBUTAN
KEPALA PUSAT PENELITIAN DAN PUBLIKASI ILMIAH
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN

Al-hamd lillāh, kita panjatkan rasa syukur kepada Allah swt. atas segala kenikmatan yang diberikan-Nya kepada kita, baik kenikmatan iman, maupun kenikmatan dalam berpikir dan kenikmatan dalam memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat.

Dengan rampungnya proses penelitian, publikasi ilmiah, khususnya publikasi buku ajar, dan pengabdian kepada masyarakat tahun anggaran 2021, kami dari Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Antasari menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua peneliti, penulis, dan insan pengabdian atas komitmen dan kinerja mereka. Semua proses, baik dari proses seleksi, pelaksanaan, dan pelaporan berjalan dengan baik.

Pada tahun 2021, UIN Antasari Banjarmasin mendapatkan kucuran dana dari BOPTN pusat sebanyak 2.313.000.000. Dana ini terserap oleh 76 judul penelitian, publikasi, dan pengabdian kepada masyarakat. Dana ini sebenarnya dialokasikan untuk membiayai tiga jenis klaster ini, tidak hanya penelitian, sesuai dengan kebijakan nasional tentang penggunaan dana BOPTN, sehingga sektor publikasi ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat juga mendapat kucuran dana.

Khusus pada klaster publikasi, memang sesuai dengan kebijakan Kementerian Agama RI diarahkan untuk publikasi buku ajar. Hal ini mengingat memang kebutuhan akan penulisan dan publikasi buku ajar adalah kebutuhan yang sangat mendesak, karena salah satu tuntutan terhadap dosen dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam pengajaran, adalah tertulisnya dan terpublikasikannya buku ajar. Idealnya, dalam pembelajaran, dosen mengajar dengan menggunakan buku ajar yang ditulisnya, bahkan yang berasal dari hasil penelitian yang dilakukan, di samping buku-buku referensi lain yang standar. Seiring dengan kebijakan dalam publikasi ini, pada tahun sebelumnya, Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah juga telah menginisiasi penerjemahan buku-buku teks (*textbook*) berbahasa Inggris dan berbahasa Arab yang menjadi rujukan pembelajaran. Di samping itu, klaster pengabdian kepada masyarakat juga ditawarkan pada tahun 2021, karena memang penelitian, publikasi, dan pengabdian adalah tiga hal yang tidak terpisahkan.

Salah satu hal yang berbeda dalam penyelenggaraan penelitian, publikasi, dan pengabdian pada tahun 2021 ini adalah diseminasi secara mandiri (*swa-diseminasi*). Pertama, hal ini menjadi kebijakan LP2M karena dana anggaran BOPTN untuk kegiatan ini tidak memungkinkan menyelenggarakan lagi diseminasi dengan biaya kampus, apalagi dengan level lokal, regional, nasional, dan internasional, sebagaimana telah pernah dilakukan sebelumnya. Kedua, di samping alasan ini, tentu saja model diseminasi ini memberikan peluang untuk variasi dalam diseminasi, baik dengan kerjasama dengan fakultas atau instansi lain, atau secara mandiri dengan bentuk-bentuk yang telah ditawarkan.

Sehubungan dengan selesainya pelaksanaan penelitian, publikasi, dan pengabdian, maka para peneliti, penulis, dan insan pengabdian harus memperhatikan beberapa hal. Pertama, kewajiban tagihan berupa *outcome* harus dilaksanakan, misalnya penelitian yang *outcomenya* adalah publikasi artikel, baik di jurnal nasional maupun jurnal internasional. Kedua, kewajiban mengembangkan hasil penelitian, publikasi, dan hasil pengabdian lebih jauh, karena semua kegiatan ini tidak semata berorientasi pada hasilnya yang bermanfaat pada tataran kognitif, melainkan secara nyata berkontribusi lebih lanjut dalam perbaikan masyarakat, baik masyarakat akademik perguruan tinggi, kalangan profesional, maupun instansi-instansi pemerintah dan LSM pemanfaat hasil penelitian, publikasi, dan pengabdian.

Pengembangan menjadi mata rantai yang harus dihubungkan dari semua aktivitas atau program itu. Sebagai contoh, publikasi buku ajar diharapkan dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk referensi bagi mata kuliah yang diajarkan. Begitu juga, pengabdian masyarakat diharapkan bisa menyentuh inti persoalan masalah yang dialami oleh subjek dampingan dan berorientasi berkelanjutan dengan memanfaatkan *stakeholder* yang terlibat.

Baik penelitian, publikasi, dan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan-kegiatan yang terus dan akan terus dilaksanakan oleh LP2M sebagai lembaga yang diamanahi untuk melaksanakannya. Tentu saja, semua hal itu adalah bagian dari upaya untuk menjaga tradisi akademik di UIN Antasari sebagai perguruan tinggi yang dari visi dan misinya ingin mewujudkan perguruan tinggi yang unggul, berakhlak, berbasis lokal, berwawasan global, serta berpikiran yang integratif antara paham keislaman dan kebangsaan. Ini adalah cita-cita mulia yang ingin diwujudkan. Oleh karena itu, semangat atau spirit ini seharusnya dipahami, dihayati, dan diimplementasikan dalam semua kegiatan ini.

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah swt, karena UIN Antasari sebagai salah satu PTKIN di Indonesia dalam beberapa tahun di masa pandemi Covid-19 ini bisa menyelenggarakan penelitian, publikasi, dan pengabdian di tengah gagalnya beberapa PTKIN lain dalam merebut peluang ini dengan berbagai kendala, seperti *refocusing* anggaran ke penanganan pandemi ini, yang mereka hadapi. Pada beberapa kasus di PTKIN lain, penelitian, publikasi, dan pengabdian tidak bisa dilaksanakan sama sekali, dan sebagian lagi hanya bisa dibayar sebagian dana saja dan dibebankan pembayarannya pada tahun berikutnya. Carut-marutnya hal ini di beberapa PTKIN, tentu saja, disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain ketidaksiapan melaksanakan seleksi proposal dan melakukan pencairan tepat waktu sebelum *refocusing*, dan sebagian karena memang seluruh dana hanya digunakan untuk alokasi keperluan lain. *Al-hamd lillāh*, LP2M UIN Antasari termasuk di antara PTKIN yang telah berhasil menyelenggarakan seleksi ini dan memprosesnya secara tepat waktu. Oleh karena itu, ini adalah sesuatu yang harus disyukuri. Rasa syukur tersebut, tentu saja, diwujudkan dalam bentuk komitmen dalam menjaga kualitas penelitian, publikasi, dan pengabdian.

Akhirnya, kita semua berharap agar segala upaya kita ini memberikan manfaat bagi pengembangan *academic performance* para dosen dan fungsional lain dalam menjalankan fungsi dua dari tridharma perguruan tinggi. Bahkan, lebih dari itu, semoga hasil kegiatan semua ini bermanfaat bagi masyarakat akademik dan masyarakat luas. *Āmīn yā rabb al-‘ālamīn*.

Banjarmasin, 2 November 2021

Dr. H. Wardani, M.Ag.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 bulan Desember di Kota Wuhan China masyarakatnya dilanda virus menular yang sangat cepat dan mematikan, yaitu *Corona Virus Disease* (COVID-19). Awal tahun 2020 COVID-19 menyebar hampir ke seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia, oleh WHO COVID-19 ditetapkan sebagai pandemi. Dalam rangka menghindari penyebaran dan penularan COVID 19 beberapa negara membuat kebijakan dengan menerapkan *lockdown*, yaitu tindakan darurat sementara, untuk tidak memasuki atau meninggalkan area atau wilayah tertentu selama ada ancaman bahaya. Di Indonesia menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan memberlakukan *lockdown* dan PSBB untuk menghindari penularan dan penyebaran secara meluas COVID-19 berdampak kepada berbagai sektor kehidupan misalnya sektor ekonomi dari laporan Badan Pusat Statistik pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 minus 5.32 persen. Pada sektor ketanaga kerjaan pengangguran meningkat drastis, pada kesimpulannya hampir semua sektor mengalami dampak negatif dari pandemi COVID-19.

Pada sektor tenaga kerja per Agustus 2020 sebanyak 700 karyawan di PHK dan 3.186 orang dirumahkan, menurut kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kalimantan Selatan jumlah itu akan terus bertambah (Banjarmasin Post co.id 24-12-2020). Jumlah tersebut hanya pada pekerjaan sektor formal. Pada sektor pekerjaan informal dan serabutan setiap harinya mengalami penurunan pendapatan bahkan memungkinkan tidak ada pendapatan sama sekali, problem

tersebut merupakan problem pada masyarakat umumnya. Pada sisi terdapat masyarakat yang memiliki permasalahan secara khusus yaitu para muallaf yang berada di daerah lereng gunung meratus. Muallaf di Kalimantan Selatan pada umumnya banyak berada di pinggiran gunung meratus yaitu masyarakat Dayak yang semula menganut kepercayaan Kaharingan.. Berbagai permasalahan yang dihadapi muallaf antara lain kemiskinan, masih kurang ilmu agama, masalah keimanan, masalah hubungan sosial berupa diasingkan oleh keluarga sendiri merupakan masalah yang biasa dihadapi oleh para muallaf. Permasalahan tersebut semakin parah ketika terjadi pandemi COVID-19 selama tahun 2020.

Dalam rangka mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami muallaf sebagaimana tersebut di atas diperlukan ketahanan keluarga dan ketahanan individu muallaf yang bersangkutan. Membangun ketahanan keluarga dan individu muallaf harus ditopang oleh pembinaan yang memadai dan berkelanjutan, sementara pada masa pandemi saat ini pembinaan dan pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh, mahasiswa KKN dan dari pihak-pihak lainnya terhenti, karena pandemi COVID-19. Dimasa pandemi COVID-19 ini fungsi keluarga sangat penting sebagai upaya perlindungan pertahanan anggota keluarga, untuk mendorong pada penyesuaian kebiasaan baru, membangun koneksi baru dan identitas baru (Buzzanell, 2018; Walsh, 2016). Dengan demikian berbagai persoalan yang dihadapi oleh para muallaf dan keluarganya di atasnya sendiri. Dari hasil survey BKKBN permasalahan mendasar yang dihadapi pada masa pandemi ini adalah kondisi pekerjaan yang memburuk, kondisi keuangan keluarga dan kecukupan makanan. Ketahanan menurut Van Holk (2008) tidak hanya menyangkut mengatasi kesulitan hidup tetapi juga mampu menciptakan dan mempertahankan kehidupan

bermakna. Dengan demikian ketahanan bagi keluarga muallaf adalah bagaimana keluarga tersebut mampu menaggulangi kesulitan dan juga menciptakan serta memelihara keharmonisan hidup keluarga. Dari hasil pengamatan awal pada muallaf suku Dayak Pegunungan Meratus ada yang seluruh anggota keluarga muallaf, dan ada yang hanya sebagian anggota keluarga yang muallaf. Dalam pengamatan awal tersebut terlihat keadaan keluarga muallaf dayak meratus, hidup harmonis tidak menunjukkan gejala-gejala permasalahan keluarga maupun secara individu.

Dari penelitian terdahulu dengan judul Pembinaan Mu'allaf di Kalimantan Selatan dengan lokasi di Kecamatan Halong dan Kecamatan Hantakan pada tahun 2020 ditemukan bahwa para muallaf terutama di lereng pegunungan meratus masih banyak yang tidak memiliki rumah tempat tinggal. Padahal rumah tempat tinggal merupakan tempat dan syarat utama dalam membina ketahanan keluarga, dengan kondisi tersebut tentunya menyebabkan ketahanan keluarga muallaf menjadi rapuh. Pada sisi lain banyak para kepala keluarga muallaf meninggalkan rumah dalam waktu lama bekerja ditempat yang jauh dari rumah, untuk mencari nafkah keluarga. Dari kenyataan ini ketahanan keluarga muallaf di lereng pegunungan meratus masih sangat lemah. Persoalan lebih rumit dialami oleh muallaf yaitu keluarga yang hanya sebagian muallaf, sementara pihak keluarga tidak setuju terhadap keputusan anggota keluarga yang lain untuk menjadi muallaf. Untuk itulah diperlukan upaya-upaya membangun ketahanan individual bagi muallaf anggota keluarga yang lain masih non muslim. Ketahanan individual adalah kemampuan dalam menghadapi persoalan pribadi yang lebih banyak melibatkan kecerdasan emosi. Dalam hal ini faktor emosi, keimanan dan kesabaran,

penyesuaian diri adalah penentu dalam ketahanan individu. Berawal dari ketahanan individu seorang muallaf akan mampu menyesuaikan diri dengan keluarganya tanpa menghilangkan keimanannya atau kembali kepada agamanya semula, sehingga kehidupan keluarga berjalan harmonis.

Persoalan ketahanan keluarga muallaf dapat dilihat pada dimensi ketahanan ekonomi, ketahanan sosial psikologis dan ketahanan sosial budaya. Dalam hal ini Walsh (1998) juga mengemukakan aspek- aspek ketahanan keluarga yaitu (1) sistem keyakinan keluarga terdiri dari; keyakinan agama dan semangat kebatinan (transdental dan spiritual), makna kesengsaraan keluarga, pandangan yang positif, (2) pola-pola organisasi keluarga terdiri dari keeratan, kelenturan hubungan, sumber-sumber sosial, ekonomi, (3) Proses-proses komunikasi terdiri dari pengungkapan emosi secara terbuka dan kejelasan komunikasi. Dalam membangun ketahanan keluarga muallaf dapat ditinjau pada dua sisi yaitu pertama strategi yang dilakukan oleh keluarga muallaf itu sendiri membangun ketahanan keluarganya dan yang kedua strategi yang dilakukan oleh orang lain atau lembaga yang berusaha membangun ketahanan keluarga muallaf dayak meratus. Dengan merujuk pada dimensi dan aspek-aspek tersebut, menjadi pertanyaan mendasar yaitu upaya apa saja membangun ketahanan keluarga muallaf dimasa pandemi COVID-19? Sehubungan dengan itu sangat penting dilakukan penelitian dengan judul Ketahanan Keluarga Muallaf Suku Dayak Meratus di Kalimantan Selatan (Studi Multisitus Terhadap Muallaf Dayak Meratus Kecamatan Halong, Hantakan dan Loksado).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian pendahuluan penelitian ini, tentang

permasalahan pandemi COVID-19 dan ketahanan keluarga muallaf. Dalam rangka mendapatkan jawaban- jawaban penelitian secara jelas tentang Ketahan Keluarga Muallaf Suku Dayak Meratus, maka dapat dirumuskan rumusan penelitian ini sebagai berikut?

1. Bagaimana ketahanan ekonomi keluarga muaallaf Dayak Meratus di massa pandemi COVID-19 ?
2. Bagaimana ketahanan sosial psikologis muaallaf Dayak Meratus di massa pandemi COVID-19 ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat ketahanan keluarga muallaf dayak meratus dimasa COVID-19?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam membangun ketahanan keluarga muallaf Dayak Meratus dimasa pandemi COVID-19?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan ketahanan kelurga muallaf, faktor pendukung dan penghambat ketahanan keluarga serta upaya membangun ketahanan keluarga muallaf Dayak Meratus. Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana tersebut di atas, secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendiskripsikan ketahanan ekonomi keluarga muaallaf Dayak Meratus di massa pandemi COVID-19.
2. Mendiskripsikan ketahanan sosial psikologis muaallaf Dayak Meratus di massa pandemi COVID-19.
3. Mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat ketahanan keluarga muallaf dayak meratus dimasa COVID-19.

4. Mendiskripsikan upaya membangun ketahanan keluarga muallaf Dayak Meratus dimasa pandemi COVID-19.

D. Telaah Pustaka

Sehubungan dengan penelitian ini, dapat ditelaah beberapa hasil penelitian yang memiliki kesamaan tema atau judul yang telah dilakukan oleh pihak lain antara lain adalah:

1. Penelitian Witono Witono (2020) dengan judul; “Partisipasi Masyarakat dalam Ketahanan Keluarga pada masa Pandemi Covid-19”

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat sudah baik, hal itu terlihat dari tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat untuk ikut kegiatan bina keluarga sudah cukup tinggi dan diharapkan capaiannya dapat membantu meningkatkan ketahanan keluarga meskipun terdapat beberapa kendala seperti adanya pandemi Covid-19, menyebabkan partisipasinya menurun. Penurunan partisipasi masyarakat dimulai bulan April 2020 dalam Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, dan Bina Keluarga Lansia hanya sekitar 40-50 persen, yang sebelumnya mencapai 70-80 persen.

Pada penelitian tersebut di atas lebih terfokus pada partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan kegiatan usaha ketahanan keluarga, penelitian saya memfokuskan pada strategi atau usaha keluarga membangun ketahanan keluarga muallaf. Penelitian saya menggunakan metode diskriptif kualitatif.

2. Penelitian Maulana Rezi Ramadhana (2020) dengan judul:
Mempersiapkan Ketahanan Keluarga Selama Adaptasi Kebiasaan Baru di

Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini hasilnya bersifat membandingkan antara kedua kelompok masyarakat dengan latar belakang pekerjaan, sedangkan penelitian saya berusaha mencari kejelasan format strategi sebagai usaha membangun ketahanan keluarga muallaf.

3. Penelitian Saefullah, Lalu dkk. (2018) dengan judul; Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berfokus pada pengaruh dukungan sosial, sementara penelitian yang akan saya lakukan adalah tentang strategi membangun ketahanan keluarga dengan berbagai variabel dan hasilnya akan diuraikan secara diskriptif kualitatif.

4. Penelitian Thariq, Muhammad (2017) dengan judul Membangun Ketahanan Keluarga dengan Komunikasi Interpersonal

Metode penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif Hasil yang diperoleh adalah, Komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak dengan pernyataan-pernyataan seperti “kenalilah keluargamu dan ingat siapa dirimu”, “kita hidup tidak sendiri” dan “ingat tetangga, ingat keluarga” dapat membentuk konsep diri/karakter anak dan keluarga.

5. Penelitian Lucky Prihartanto (2017) tentang Komitmen Religius Muallaf yang Mengikuti Program Pembinaan Muallaf di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi pengetahuan, dimensi perasaan dan dimensi keyakinan menunjukkan kondisi yang baik, sedangkan dimensi ritual dan dimensi pengamalan belum dilaksanakan. Pada narasumber 2 dimensi pengetahuan tidak terjawab dengan baik, sedangkan pada dimensi perasaan, dimensi keyakinan, dimensi ritual dan

dimensi pengamalan menunjukkan kondisi yang sangat baik.

6. Penelitian Hakiki T & Cahyono R. (2015) meneliti tentang Komitmen Beragama pada Muallaf. pendekatan data driven. Hasil penelitian menunjukkan komitmen beragama muallaf melingkupi bagaimana muallaf memahami, menjalankan, dan mempertahankan agamanya. Pemahaman agama pada muallaf mencakup: pengetahuan tentang ajaran Islam, kepercayaan pada doktrin agama, kepercayaan terhadap Allah SWT, dan keraguan pada doktrin agama yang bersifat ghaib. Gambaran muallaf dalam menjalankan agama dapat dilihat melalui; ketaatan dalam menjalankan ibadah wajib, munculnya hambatan: rasa jenuh, malas, dan tidak khusyu' dalam menjalankan ibadah wajib, meninggalkan ibadah wajib pada situasi tertentu,

membaca dan mempelajari Al-Qur'an, bertambahnya dan berkurangnya pelaksanaan praktek ibadah sunnah.
7. Yunianto Dwi (2020) Ketahanan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19.

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pendidikan di sekolah ternyata belum mampu mendidik siswa secara penuh terutama dalam bidang agama dan akhlak, hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang kurang paham agama, membaca Alquran, juga kenakalan remaja semakin marak, mulai dari perkelahian , obat-obatan dan lain sebagainya.
8. Penelitian Puspitawati, Herien dkk. (2019) tentang Relasi Gender, Ketahanan Keluarga dan Kualitas Pernikahan Pada Kelauraga Nelayan dan Buruh Tani Brondol. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh relasi gender dan ketahanan keluarga terhadap kualitas

perkawinan pada keluarga petani dan nelayan Penelitian ini menggunakan desain cross sectiona l study. Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pernikahan adalah relasi gender, pendapatan perkapita, dan ketahanan keluarga.

9. Penelitian Amelia, Rizqi Maulida dkk. (2017) tentang Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa data dari Pengadilan Agama Jakarta Selatan. Hasil kajiannya ialah (1). Diperlukan pemahaman kepada masyarakat tentang ketahanan keluarga agar setiap individu pasangan memahami konsep dan tujuan berumah tangga. (2). Optimalisasi lembaga BP4 dalam menjembatani penyelesaian konflik rumah tangga. (3). Penguatan sendi keluarga dari berbagai aspek baik ekonomi maupun sosial dan lainnya agar dapat meminimalisir tingkat perceraian.
10. Penelitian Tesis Jamaludin, Nurrin (2015) dengan judul Ketahanan Keluarga Neo Sufisme. Menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif, menemukan bahwa tiga nilai keluarga sebagai pondasi ketahanan keluarga adalah kasih sayang, tanggung jawab dan anugerah atau rasa syukur. Keyakinan agama sebagai faktor yang sangat mempengaruhi ketahanan keluarga.
11. Penelitian Supriadi. (2018) dengan judul Problematika Muallaf melaksanakan Ajaran Agama Islam Desa Tumbang Runen. Menggunakan metode diskriptif kualitatif. Temuan penelitian ini yaitu problema muallaf melaksanakan ajaran Islam terutama adalah kurang kesadaran, rasa malas

dan bimbang dalam menjalankan perintah ajaran Islam.

Dari review terhadap penelitian terdahulu yang memeneliti tentang ketahanan keluarga dan tentang muallaf tidak ada menemukan penelitian yang membahas tentang ketahanan keluarga muallaf di masa pandemi terutama menyangkit COVID 19. Dalam hal ini sangat penting dilakukan penelitian terhadap ketahanan keluarga muallaf menyangkut ketahanan yang memiliki lima dimensi yaitu (1) landasan liganitas dan keutuhan keluarga, (2) ketahanan fisik, (3) ketahanan ekonomi, (4) ketahanan sosial psikologis, (5) ketahanan sosial budaya. Dari lima dimensi tersebut memiliki variabel yang dapat diteliti sebanyak 15 variabel, yang dapat diambil sebagai variabel penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan.

BAB II

KERANGKA TEORI

Dalam rangka memudahkan melakukan analisis menjelaskan hasil penelitian, dalam hal ini peneliti perlu membuat kerangka teori dengan mengambil dasar teoritis yang jelas sebagai pisau analisis, terutama menyangkut ketahanan keluarga dan keluarga muallaf. Dalam hal ini perlu disusun kerangka teori yang dikemukakan sebagai berikut:

A. Konsep Ketahanan Keluarga

Konsep ketahanan keluarga dimulai dari pemahaman kita pada apa sebenarnya ketahanan keluarga itu, apa saja ciri-ciri dari ketahanan keluarga? Ketahanan keluarga identik dengan ketahanan sosial keluarga karena keluarga sebagai lembaga sosial terkecil. Menurut Van Holk (2008) ketahanan keluarga tidak hanya menyangkut mengatasi kesulitan hidup tetapi juga mampu menciptakan dan mempertahankan kehidupan bermakna. Ketahanan keluarga yaitu kemampuan menyesuaikan diri dalam satu satuan fungsional dan proses-proses pemecahan masalah keluarga (Walsh, 1998). Fraser, M, & Galinsky, (2004) berpendapat bahwa ketahanan sosial keluarga sebagai kemampuan memperbaiki diri sendiri dan berupaya dengan keuletan dan daya akal untuk menghadapi masalah yang ekstrem. Ketahanan keluarga adalah suatu kondisi dinamika keluarga yang memiliki ketangguhan, keuletan, dan kemampuan fisik, mental, materil agar dapat hidup mandiri (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994). Dapat disimpulkan bahwa ketahanan keluarga adalah kemampuan maksimal berupa keuletan, ketangguhan sebuah keluarga dalam menghadapi masalah termasuk masalah ekstrem sehingga dapat bertahan dengan keutuhan dan keharmonisan serta

mencapai kesejahteraan, kebahagiaan keluarga

Ciri dari ketahanan keluarga dapat dilihat dari beberapa aspek BPS (2016) dan juga para ahli antara lain Senada dengan itu para ahli berpendapat antara lain McCubbin et al. (1988); Burgess & Locke (1960); Chapman (2000); Pearsall (1996); mengemukakan ciri-ciri kesejahteraan sosial yaitu: (1) adanya kemuliaan ditunjukkan pada sikap saling melayani, (2) selalu menunjukkan keakraban suami istri menuju perkawinan berkualitas. (3) orang tua selalu mendidik, melatih atau mengajar anak dengan tantangan yang kreatif, mengembangkan keterampilan dengan konsisten. (4) suami istri memimpin keluarganya dengan penuh kasih sayang. (5) adanya anak yang taat hormat pada orangtua. mereka berpendapat bahwa ciri ketahanan keluarga yaitu sikap melayani, keakraban antara suami istri, orang tua yang mengajar dan melatih anaknya, anak-anak yang menaati dan menghormati orang tuanya, jiwa altruism antar anggota keluarga, pemeliharaan hubungan keluarga, atmosfer positif yang tercipta di dalam keluarga, martabat seluruh anggota keluarga yang selalu terlindungi, kemampuan individu atau keluarga untuk memanfaatkan potensinya menghadapi tantangan hidup berjalannya fungsi-fungsi keluarga dalam menghadapi tantangan dan krisis, proses dinamis dalam keluarga untuk melakukan adaptasi positif terhadap bahaya dari luar dan dari dalam keluarga, keutuhan keluarga yang senantiasa terjaga, loyalitas, kerja sama dalam keluarga, fleksibilitas dalam melaksanakan peran keluarga, komunikasi yang efektif, pemenuhan kebutuhan spiritual keluarga, dan kuat dalam aspek kesehatan, ekonomi, pendidikan dan kehidupan bermasyarakat. Dengan ciri- ciri ini, memudahkan peneliti untuk melakukan perbandingan atau meletakkan standar hasil penelitian yang ideal.

1. Unsur-unsur Ketahanan Keluarga

Unsur-unsur ketahanan keluarga dapat dibagi pada lima unsur dalam hal ini BPS (2016) menyebutnya sebagai dimensi ketahanan keluarga yaitu:

(1) Landasan legalitas dan keutuhan keluarga,

Landasan legalitas dan keutuhan keluarga ini menyangkut status keluarga yang dianggap sah oleh peraturan perundang-undangan, misalnya dalam keluarga ada suami istri atau ayah ibu mereka harus diikat dengan perkawinan yang tercatat resmi di KUA atau Catatan sipil dan anak-anak juga harus memiliki akte kelahiran yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang. Keutuhan keluarga artinya satu keluarga baik yang punya anak maupun tidak punya anak tinggal satu rumah tidak terpisah.

(2) Ketahanan fisik,

Ketahanan fisik ini sangat erat kaitannya dengan terjaminnya kesehatan dalam keluarga, kecukupan gizi ditandai dengan semua anggota keluarga mendapat makanan lengkap dan cukup gizi dua kali sehari. Memiliki tempat tinggal dengan ketersediaan ruang tempat tidur.

(3) Ketahanan ekonomi

Ketahanan ekonomi menyangkut kemampuan dalam hal penghasilan atau pendapatan keluarga, sehingga keluarga tersebut mampu memenuhi kebutuhan sandang dan pangan, pendidikan anak, memiliki jaminan keuangan. Ketahanan ekonomi antara lain dapat dilihat dari penghasilan tetap setiap bulan.

(4) Ketahanan sosial psikologis

Ketahanan sosial psikologis ini menyangkut hubungan dalam rumah tangga misalnya keharmonisan rumah tangga, kepatuhan anggota keluarga terhadap hukum.

(5) Ketahanan sosial budaya

Ketahanan sosial budaya ditunjukkan dengan kepedulian sosial dengan sesama manusia baik dengan anggota keluarga maupun dengan anggota masyarakat. Keeratan sosial yang ditandai dengan keaktifan anggota keluarga dalam kegiatan di masyarakat seperti pengajian, kerja bakti, ronda, kematian, penyuluhan dan kegiatan masyarakat lainnya. Selain itu juga pada unsur ini di tandai dengan adanya ketaatan beragama para anggota keluarga.

2. Membangun Ketahanan Keluarga Masa Pandemi

Kebiasaan dan aktivitas masyarakat berubah setelah mewabahnya virus corona atau yang lazim disebut COVID 19. Demi mencegah penularan COVID-19 Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan protokol kesehatan berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Segala aktivitas dibatasi apalagi menyangkut pertemuan dalam bentuk kerumunan sangat dihindari. Aktivitas pendidikan dan pekerjaan konsentrasikan hanya dilakukan di rumah saja (Yunus & Rezky, 2020). Pembatasan berskala besar ternyata sangat berdampak bagi berbagai aktivitas misalnya bisnis transportasi, perdagangan, industri bahkan juga pekerjaan-pekerjaan serabutan. Sehingga kebijakan pemerintah tersebut sering tidak diindahkan selain permasalahan menyangkut kebutuhan hidup, menurut Djalante dkk.(2020) kebijakan pembatasan jsh daricermin budaya di masyarakat.

Dampak protokol kesehatan dimasa pandemi COVID-19 telah banyak diteliti dari berbagai aspek dan sudut pandang, sebagaimana dilakukan oleh Ho dkk., (2020), Liu dkk., (2020), Setiati & Azwar, (2020), C. Wang dkk., (2020), Yang dkk., (2020) mengkaji tentang kesehatan fisik dan kesehatan mental. Dong & Bouey, (2020) Tsai & Wilson, (2020) meneliti tentang kesehatan masyarakat dan lingkungan. Gaya hidup dan komunikasi diteliti oleh Mediantara & Dani (2020),

Tanoue dkk., (2020) mengkaji masalah relasi sosial. Pada implementasi isolasi mandiri ternyata berpengaruh pada individu yaitu stres, kemarahan, sedih, bingung, kecemasan dan gangguan emosional semua hasil dari penelitian Pada level Hawryluck dkk., (2004), DiGiovanni dkk., (2004), Marjanovic dkk.,(2007), Pan dkk., (2005), Caleo dkk., (2018), Wang dkk., (2011), Desclaux dkk., (2017).

Pada aspek ketahanan keluarga dimasa pandemi COVID-19 Sunarti, Euis (2020) melakukan survey pada 2000 orang, ternyata dampak dari pandemi COVID-19 pada pendapatan ekonomi keluarga menurun sehingga beberapa keluarga melakukan pengurangan porsi makan yaitu satu dari lima keluarga melakukan pengurangan porsi makan sebagai dampak dari pandemi. Dengan semikian hal itu sebagai indikasi ancaman pemenuhan kebutuhan pokok keluarga, hal ini akan menjadi ancaman krisis ketahanan keluarga. Pada masa Pandemi Covid-19 kecemasan akan terpapar virus corona sebesar 77,7%, kecemasan terhadap kondisi ekonomi sebesar 57,7%. Pada sisi lain, ditemukan juga bahwa sebagian besar keluarga memiliki keyakinan untuk dapat bangkit berbagai perubahan dimasa pandemi Covid-19. Suatu hal yang menarik nilai religiusitas kekeluargaan tetap terpelihara, hal itu dibuktikan dengan masih banyaknya angka sumbangan sosial.

Sehubungan dengan berbagai permasalahan yang dapat mempengaruhi ketahanan keluarga, maka setiap keluarga harus memiliki cara atau strategi agar ketahanan keluarga tetap terjaga dan terpelihara bahkan bisa meningkat. Dalam hal ini ketahanan keluarga ditupang oleh lima unsur yaitu unsur legalitas dan keutuhan keluarga, ketahanan fisik, ketahanan ekonomi, ketahanan sosial psikologis dan ketahanan sosial budaya. Untuk itulah setiap keluarga harus mempersiapkan ketahanan keluarga dengan memperkuat kelima unsur tersebut.

3. Strategi Mengembangkan Ketahanan Landasan Legalitas dan Keutuhan Keluarga

Dalam hal ini kepala keluarga harus melakukan penguatan landasan legalitas keluarga, dengan melengkapi surat menyurat resmi akte-akte dan sertifikat-sertifikat. Semua anggota keluarga harus berperan aktif untuk mengembangkan ketahanan keluarga pada aspek landasan legalitas dan keutuhan keluarga dengan menghidupkan berbagai aspek antara lain:

- a) Tinggal bersama dalam satu rumah tidak cerai berai.
- b) Orang tua menyisihkan waktu untuk bersama-sama dan berkomunikasi dengan anaknya.
- c) Mengelola kehidupan rumah tangga secara terbuka
- d) Suami istri bersepakat dalam merencanakan keluarga dan jumlah anak.

4. Strategi menjaga ketahanan fisik keluarga

Pada aspek ketahanan ini keluarga harus berusaha mengembangkan pola hidup sehat antara lain dengan:

- a) Menjaga kebersihan rumah, badan dan pakaian
- b) Mencegah kemungkinan berkembangnya bibit penyakit
- c) Menyediakan makan dengan kecukupan gizi lengkap
- d) Memiliki ruang tiduryang terpisah antara orangtua dengan anak-anaknya.

5. Strategi Mengembangkan Ketahanan Ekonomi Keluarga

Ketahanan ekonomi keluarga tentunya akan ditupang oleh pendapatan atau penghasilan keluarga, besar kecil, tetap musiman dan serabutan. Walaupun demikian agar memiliki ketahanan ekonomi keluarga perlu dilakukan tindakan sebagai berikut:

- a) Bersikap sederhana tidak boros
- b) Usahakan memiliki rumah sendiri meskipun sederhana, hilangkan kebiasaan mengontrak.
- c) Menyimpang kelebihan penghasilan dapat berupa investasi
- d) Selalu berusaha untuk menambah penghasilan keluarga.

6. Strategi Mengembangkan Ketahanan Sosial Psikologis Keluarga

- a) Membangun keharmonisan khidupan keluarga, dengan mengesampingkan ego pribadi. Usahakan untuk mengembangkanhidup saling mengasihi, saling memberi, saling membantu dan tenggang rasa.
- b) Menjalankan fungsi keluarga dengan dilandasi rasa kasih sayang.
- c) Mendidik dan melatih kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab semuaanggota keluarga sehingga taat hukum dan aturan yang berlaku.

7. Strategi Mengembangkan Ketahanan Sosial Budaya

- a) Keluarga mengembangkan sikap kepedulian pada sesama, peduli pada lingkungan dan peduli pada situasi dan kondisi masyarakat.
- b) Berusaha menciptakan keeratan sosial dengan meluangkan waktu mengikuti kegiatan masyarakat misalnya; pengajian, kerja bakti, ronda, acara kematian, kelahiran, perkawinan, hajatan dan lain sebagainya.
- c) Mendidik, melatih dan menciptakan suasana ketaatan beragama bagi seluruh anggota keluarga sehingga segala kewajiban dilaksanakan dan segala larangan ditinggalkan.

B. Keluarga Muallaf

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “mu’allaf adalah orang masuk

Islam.” Mazhab syafi’i menyatakan bahwa “mu’allaf ialah orang yang baru masuk Islam, yang imannya masih goyah. Dalam hal muallaf sebagai orang baru masuk islam masih mempunyai kekurangan berupa ilmu agama, kebiasaan menjalankan syariat islam dan mesih goyah keimananya, hal itu diperlukan pembinaan. Keluarga muallaf dapat diartikan sebagai keluarga yang salah satu atau lebih dan seluruh anggota keluarganya masuk Islam atau baru memeluk agama Islam.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Membangun Ketahanan Keluarga Masa Pandemi

Faktor pendukung membangun ketahanan keluarga di masa pandemi COVID-19 ini antara lain:

- a) Keharmonisan keluarga
- b) Religiusitas
- c) Kesadaran diri
- d) Pribadi yang mantap
- e) Perhatian pihak lain.

Sedangkan faktor penghambat membangun ketahanan keluarga di masa pandemi COVID-19 antara lain:

- a) Emosi dan kecemasan yang berlebihan
- b) Pendapatan atau penghasilan yang menurun drastis
- c) Anggota keluarga yang egois
- d) Tidak bisa menerima kenyataan hidup
- e) Individualistis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, untuk dapat menggambarkan dan mendiskripsikan tentang ketahanan keluarga mu'allaf dayak meratus dan upaya membangun ketahanan keluarga dayak meratus di Kalimantan Selatan. Seluruh fenomena gejala yang ditemukan dilapangan disajikan dalam bentuk uraian diskriptif secara utuh sampai kepada kesimpulan- kesimpulan bagaimana sebenarnya ketahanan keluarga dan upaya membangun ketahanan keluarga mu'allaf dayak meratus. Dapat dikatakan bahwa semua jenis kualitatif itu sifatnya deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan atau mendiskripsikan karakteristik dari fenomena (Ulfatin, 2015 : 25). Gejala-gejala terhadap fenomena yang diteliti akan lebih mudah didiskripsikan dan dimengerti.

Sebagai ciri khas laporan penelitian kualitatif, pada sajian metode ini peneliti dapat mengemukakan catatan tambahan terkait dengan pengalaman, orientasi filosofi, dan bias-bias yang ditemukan sebagai upaya mempertinggi kredibilitas auditabilitas data” (Mukhadis. 2014: 169). Rancangan penelitian ini menggunakan studi multisitus, studi multisitus ini melakukan penelitian terhadap beberapa lokasi yang memiliki karakter yang sama. Dengan rancangan penelitian multisitus ini, diupayakan untuk mendapatkan persamaan dari hasil penelitian yang dilakukan pada beberapa lokasi yang berbeda.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan sendiri oleh peneliti yang biasa disebut dengan *purposive location*. Maksud dari *purposive location* adalah cara atau teknik menentukan lokasi atau tempat penelitian yang dilakukan tidak secara acak

(*non random*). Teknik menentukan secara *purposive* dengan pertimbangan relevansi kondisi objek penelitian dengan lokasi penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan tepat sasaran. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah komunitas keluarga muallaf suku dayak Meratus Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan.

Untuk menyebarkan angket dilakukan pada kelompok muallaf yang tinggal disuatu desa. unyuk kecamatan Halong menyebar angket di Kampung Muallaf sebanyak 10 angket, kemudian di kecamatan Hantakan menyebar angket di desa Patikalain sebanyak 50 angket dan kecamatan Loksado menyebar angketnya sebanyak 10 angket sehingga jumlah angket yang disebar sebanyak 70 buah angket.

C. Metode Pengumpulan Data Penelitian

Dalam rangka mendapatkan data yang menyeluruh, natural dan objektif diperlukan sumber data yang tepat, dalam penelitian kualitatif sumber data utama dapat diperoleh dengan observasi langsung atau partisipan, kemudian wawancara mendalam dengan dukungan data dari data dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan perangkat-perangkat fisik hal itu juga diungkapkan Yim (2003) dalam Ulfatin (2015 : 180). Secara singkat jenis data penelitian berdasarkan sumbernya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah pernyataan dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau yang diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman dan pengambilan foto. Selebihnya adalah sumber data sekunder seperti tulisan/dokumen, foto dan statistik. Data primer diperoleh dari informan seperti kepala keluarga, anggota keluarga dan orang-orang dekat keluarga muallaf. Data sekunder

bersumber dari dokumen-dokumen resmi yang ada berupa catatan, gambar, foto serta bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

Sumber data utama untuk mendapat data penelitian ini adalah keluarga muallaf suku dayak yang berada di lereng pengunungan meratus, kondisi rumah tangga dan lingkungan sekitar muallaf dayak meratus, para pembina muallaf, tokoh masyarakat dan aparat desa yang bersentuhan langsung dengan para muallaf dayak meratus.

1. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, ada tiga tahap yang dilakukan oleh peneliti, ialah :

(1) memasuki lapangan penelitian, (2) ketika berada di lokasi penelitian, dan (3) ketika mengumpulkan data di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan membuka dokumen-dokumen yang dapat membuka fakta dan peristiwa yang akan diteliti. Dengan ketiga teknik tersebut peneliti akan mendapatkan gambaran secara jelas dan akurat dan lengkap sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu data tentang ketahanan keluarga muallaf dimasa pandemi COVID-19 dan starategi keluarga muallaf suku dayak meratus menjaga dan mengembangkan ketahanan keluarga.

2. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian kualitatif yaitu, semua data yang diperoleh sebelum dianalisis dilakukan pengecekan keabsahan data yaitu: derajat keterpercayaan (*credibility*), ketertransferan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*conformability*). Pengecekan keabsahan data ini dilakukan agar data yang akan diolah berupa ketahanan keluarga muallaf dan strategi menjaga dan mengembangkan ketahanan

keluarga muallaf suku Dayak Meratus benar-benar tepat dan sesuai denganrealitasdi lapangan.

D. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan Analisis data pada peneltian ini menggunakan analisis data situs tunggal dan analisis data lintas situs. Maksud dari analisis data kasus tunggal adalah dalam penelitian ini analisis terlebih dahulu dilakukan pada masing-masing lokasi penelitian yaitu; keluarga muallaf suku Dayak Meratus di. Kecamatan Halong, Kecamatan Hantakan dan Kecamatan Loksado. Kemudian dilakukan analisis data lintas kasus yaitu membandingkan temuan-temuan konseptual dari ketiga kasus lokasi tersebut di atas.

Secara sederhana proses penglahan analisis data dilakukan secara langsung berbaringan dan atau setelah pengumpulan data. Dalam penelitian ini data akan dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai datanya sudah jenuh. Proses interaktif yang ditawarkan oleh Miles dkk. (2014), dengan urutan sebagai berikut: pengumpulan data, kondensi data, model data dan menggambarkan dan memverefikasi kesimpulan.

Pengolahan dan analisis data yang diperoleh melalui angket dilakukan dengan cara dimasukan ke dalam tabel yang telah disediakan, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Prosentasi

F = Frekwensi

N = Jumlah Total Jawaban

Kemudian diinterpretasikan ke dalam beberapa kategore sebagai berikut:

0 %	= Tidak ada
00.01 % s.d 20.00 %	= Sebagian terkecil
20.01 % s.d 40.00 %	= Sebagian kecil
40.01 % s.d 60.00 %	= Cukup besar
60.01 % sd 80.00 %	= Sebagian besar
80.01 % sd 99.99 %	= Sebagian terbesar
100 %	= Semuanya/ seluruhnya.

setelah data diolah kemudian diinterpretasikan, selanjutnya hasil interpretasi tersebut dianalisis sehingga hasil penelitian ini tergambar dengan jelas.

E. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini menggunakan menggunakan metode diskriptif kualitatif multisitus yang dalam pelaporannya akan dibagi dalam bebepa bab yaitu bab I berisi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian. bab II berisi uraian tinjauan pustaka dan kerangkateori. bab III berisi metode penelitian, bab IV uraian temuan penelitian, bab V Pembahasan, bab Simpulan dan Saran.

Analisis data dilakukan situs per situs atau satu lokasi penelitian sebagai satu situs dianalisis secara menyeluruh dan selesai, dilanjutkan dengan situs lain sampai ketiga situs dibahas sampai selesai. Selanjutnya ketiga situs tersebut cari persamaan atau kesamaannya dan diuraikan

persamaan antara situs yang satu dengan situs yang lainnya, sehingga akan diperoleh berbagai persamaan dan juga memungkinkan adanya perbedaan ketahanan keluarga muallaf suku Dayak Meratus dimasa pandemi COVID-19 dan juga strategi keluarga muallaf suku dayak meratus menjaga dan meningkatkan ketahan keluarga dimasa pandemi COVID-19.

Pembahasan analisis data dilakukan dengan cara mengangkat hasil temuan-temuan yang penelitian dianalisis menggunakan teori-teori ideal dari para ahli atau dari kebijakan pemerintah dan tujuan negara, sebagai pisau analisis untuk dapat melakukan penilaian terhadap ketahanan keluarga muallaf dayak meratus dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembangkan ketahanan keluarga dayak meratus di Kalimantan Selatan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab iv ini akan dipaparkan dan dan hasil penelitian, secara berturut-turut dikemukakan paparan data dan hasil penelitian ketiga situs yang diteliti yaitu pada muallaf yang berada di Kecamatan Halong, Kecamatan Hantakan dan Kecamatan Loksado. Pemaparan hasil penelitian ini, disesuaikan dengan instrumen pengumpulan data, yang dimulai dari hasil observasi lapangan, wawancara dan hasil angket.

A. Paparan Data

1. Data Hasil Observasi

Hasil observasi lapangan pada penelitian ini dapat dikemukakan bebrapa aspek yaitu aspek kondisi lingkungan, kondisi rrumah dan fasilitasnya, situasi hubungan keluarga, semua aspek tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Keondisi Lingkungan

No	Lokasi	Keadaan lingkungan
1	Lingkungan Muallaf di kampong Muallaf Halong	# Dihuni hampir semuanya muallaf. # Bentuk dan ukuran rumah seragam sebab dibangun oleh Pemkab Balangan #Memisahkan diri dengan masyarakat beda agama memiliki mushola sendiri # Mudah transportasi mobil # Keadaan posisi tanah landai # Suasana tenang, aman dan betrsih # Jumlah Rumah 9
2	Lingkungan Muallaf di Desa Patikalain Hantakan	# Berada pegunungan meratus dan dekat sungai, rawan banjir bandang dengan aliran yang sangat deras. # Muallaf membaur dengan masyarakat beragama lain terutama kaharingan, beberapa rumah dihuni oleh keluarga beda agama . # Dapat dicapai dengan transportasi mobil jika

		<p>jemtan dalam kondisi bagus semua.</p> <ul style="list-style-type: none"> # Ukura dan bentuk rumah berbeda-beda # Suasana tenang damai # Jumlah Rumah 17 buah
3	Lingkungan Muallaf di Desa Manutui Loksado	<ul style="list-style-type: none"> # Berada di pegunungan meratus memisahkan diri dengan masyarakat beragama lain. # Semua muallaf secara sengaja membuat rumah dalam satu lingkungan dekat langgar # Transportasi dapat dicapai dengan mobil tetapi agak susah sebab jalannya kecil, curam terbuat dari semen beton # Ukuran dan bentuk rumah berbeda-beda # Suana tenang dan aman # jumlah rumah 6 buah

Tabel 4.2. Kondisi Rumah dan fasilitasnya

No.	Lokasi	Keadaan Fasilitas Rumah
1	Rumah muallaf di kampung muallaf Halong	<p>#Rumah dibikin ukuran 5 x 6 dengan fasilitas 1 kamar tidur, 1 ruang tamu, ruang masak dan makan, kamar mandi dan WC ukuran 5 X 6.</p> <ul style="list-style-type: none"> # Air bersih disedot pada sumur galian # Penerangan aliran listrik PLN # Dari 9 buah rumah 2 buah rumah ditempati melebihi kapasitas yaitu 7 orang dan 6 orang
2	Rumah muallaf Patikalain Hantakan	<ul style="list-style-type: none"> # Rumah dibangun dengan biaya sendiri berbeda-beda ukuran dan fasilitas yang dimiliki dari. # Rumah penampungan sementara yang dibangun rata-rata berukuran sangat kecil yaitu ukuran 4x 4 1 buah, 3 x 5 1 buah, 3X 6 1 buah dan 4 x 6 2 buah 3 x 7 1 buah tanpa fasilitas kamar untuk MCK disungai. rumah tersebut ditempati lebih dari 3 orang. # Rumah penduduk yang tidak kena imbas banjir bandang rata-rata berukuran besar dan memiliki fasilitas kamar dan kamar mandi serta WC Air bersih dari sungai dan aliran pancuran yang dialirkan dengan pipa ke rumah-rumah. # Penerangan menggunakan listrik tenaga surya dan genset.

3	Rumah muallaf desa Manutui Loksado	<p># Rumah dibangun dengan biaya sendiri, berbeda ukuran dan bentuk, dua buah rumah dibangun permanen beton, empat buah lain dari kayu.</p> <p># beton ukuran 7 x 13 m memiliki 2 kamar, WC dan kamar mandi ditempati oleh 4 orang. Ukuran 6 x 11 m memiliki 2 kamar, WC dan kamar mandi ditempati oleh 3 orang. Rumah kayu empat buah masing-masing ukurannya 5 x 6 masing-masing ditempati 4 orang. Dua buah rumah 4 x7 memiliki 1 kamar tidur dan 1 kamar mandi, wc di luar ditempati 5 orang dan 4 x 6 fasilitas sama ditempati 3 orang</p> <p># Air yangdigunakan air yang dialirkan dari pancuran atau mata air pegunungan meratus.</p> <p># aliran listrik dari PLN...</p>
---	------------------------------------	---

Tabel 4.3 Situasi Hubungan dalam Keluarga

No.	Lokasi	Situasi hubungan keluarga
1	Kampung muallaf	<p># Harmonis, saling memperhatikan dan mengontrol perilaku anak-anaknya/ anggota keluarganya.</p> <p># .Bersikap sederhana, belum mampu dan belum ada kemauan untuk saling member pendidikan agama Islam, tetapimereka sangat bersemangat beribadah jika ada yang lebih pandai dan berilmu memberikan ilmu Agama atau menjadi imam dalam shalat.</p> <p># Diantara keluarga memiliki kesibukan masing-masin</p>
2.	Desa Patikalain	<p># Sebagian dari muallaf tinggal bersama keluarga yang non muslim, hubungan mereka tetap berjalan harmonis, kebanyakan yang jadi muallaf adalah anak-anak muda yang masih tinggal dengan orangtua yang masih kaharingan. Hubungan diantara meraka sangat harmonis</p>

		<p>kasih yang terhadap anaknya yang muallaf tidak berubah. bahkan pendidikan terhadap anak tetap berlangsung.</p> <p># Suasana hubungan masyarakat penuh kekeluargaan sehingga kalau hanya melihat spintas mereka seperti satu agama, sebenar berbeda agama.</p> <p># Hubungan dengan Pembina sangat akrab sebab Pembina bertempat tinggal membaaur dengan para muallaf dan suami beliau juga muallaf.</p>
3.	Desa Manutui	<p># Muallaf memisahkan diri hidup berkelompok sesama muallaf.</p> <p># Ada hubungan keluarga diantara mereka.</p> <p># Hubungan dalam keluarga harmonis, penuh kasih sayang, saling menjaga dan mendidik.</p> <p># Sikap hidup sederhana, saling memberi masukan untuk agar usaha mereka berhasil.</p> <p># Muallaf yang lebih senior member bimbingan kepada yang lebih muda beribadah bersama-sama.</p>

2. Data Hasil Wawancara

a. Paparan Data Situs 1 Muallaf Kecamatan Halong

Pada situs 1 Kecamatan Halong ini, muallafnya berjumlah 167 orang dengan jumlah keluarga 73 Kepala Keluarga. Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan bapak Lamsah selaku sekretaris Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan bersama isterinya Mayatati, bahwa banyak dari muallaf yang tercatat di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi berasal dari desa Kapul, Uren, Liyu, Buntu Pilanduk dan Mauya yang biasa disebut Urang Bukit atau Dayak Bukit, dalam perkembangannya mereka lebih senang disebut dengan Suku Dayak Meratus. Mayoritas dari dayak meratus ini menganut

Kaharingan dan agama Buddha. Kebiasaan atau adat istiadat dari dayak meratus di desa tersebut seperti upacara kehidupan yaitu proses penanaman padi atau panen, upacara kematian yaitu balian, upacara ritual aruh bawanang atau aruh ganal dan juga tarian-tarian ritual lainnya.

Pembinaan muallaf di kecamatan Halong dilakukan oleh Penyuluh Agama, Tokoh Agama dan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Muhibbin. Pembinaan yang dilakukan selain memberikan pelajaran atau pendidikan Agama Islam tetapi juga meliputi pembinaan mental, pergaulan dan kesejahteraan sosial, kesejahteraan hidup, dan peningkatan keterampilan serta lapangan pekerjaan para muallaf.

Dari hasil wawancara dengan para muallaf pada umumnya pekerjaan mereka adalah berkebun, bertani, berburu dan menyadap karet. Sehingga para muallaf dengan keadaan pandemic covid 19 saat ini tidak terlalu berpengaruh bagi kehidupan mereka. Yang mempengaruhi adalah harga hasil kebun terutama harga karet.

1) Ketahanan Ekonomi Keluarga Muallaf Dayak Meratus

Wawancara dengan Liny Marlina umur 47 tahun pekerjaan penyadap karet bahwa pada masa pandemi Covid 19 yang terjadi sejak tahun lalu, keadaan ekonomi kami tergantung dengan harga karet yang turun naik dan hal itu juga terjadi ketika sebelum masa pandemi covid 19. Tempat tinggal kami ini disediakan secara gratis oleh Pemerintah dan Pesantren Nurul Muhibbin. Dari observasi diperoleh data bahwa ukuran rumah yang ditempati berukuran lebar 5 meter dan panjang 6 meter, hanya ada satu kamar di lengkapi dengan kamar mandi dan WC, aliran listrik PLN dan sumber air sumur galian.

Wawancara dengan Asrani memiliki tiga orang anak, satu istri tunggal

bersama-sama dengan orangtua, pekerjaan petani, berkebun karet dan kebun sayur mayur. Keadaan ekonomi kami tergantung pada harga karet dan sayur mayor yang kami panen, meskipun demikian keadaan kami selalu mencukupi meskipun sangat minim. Rumah kami diberikan oleh pesantren Nurul Muhibbin dan pemerintah daerah Balangan. Muallaf yang tidak punya rumah didata atau melapor kepada Pembina muallaf yang selanjutnya didata untuk mendapatkan rumah tempat tinggal secara gratis. Ukuran rumah yang semula lebar 5 meter panjang 6 meter ditambah menjadi panjangnya menjadi 9 meter. Rumah yang disediakan tersebut dapat digunakan selamanya dan bagi yang sudah mampu bisa keluar atau pindah membikin atau membeli rumah sendiri. Rumah yang ditinggalkan bisa ditempati oleh muallaf yang memerlukan. Kesulitan ekonomi memang ada, tetapi keadaan kami sejak dulu memang seperti saat ini, kami hidup sederhana dan selalu berhemat dan mengatur pengeluaran sebaik mungkin. Selama kami jadi muallaf kami diajarkan untuk selalu beribadah dan berdoa kepada Allah agar selalu selamat hidup di dunia dan akhirat.

Wawancara dengan Sri Herlina umur 28 tahun memiliki 1 anak usia 1.5 tahun, mengatakan bahwa masa pandemi ini, merasa sulit untuk bertemu dengan suami yang bekerja diluar daerah yaitu sungai danau. Pihak perusahaan tidak mengizinkan lagi untuk menemui suaminya, sehingga hanya berdiam diri dirumah tinggal bersama orangtuanya, juga belajar berjualan online untuk menambah penghasilan keluarga. Secara ekonomi mengurangi pengeluaran untuk bepergian dan menambah intensif berjualan online. Dengan penghasilan yang ada kami masih bisa bertahan hidup secara normal. Kami diajarkan para ustadz agar selalu berdoa kepada Allah untuk mendapat pertolongan Allah, ulun selalu berdoa

meskipun bahasa Indonesia sebab ulun belum hapal.

Wawancara dengan Rahmadi umur 55 tahun, bahwa dimasa pandemi covid 19 ini kami yang memang secara ekonomi masih lemah, tidak terlalu terdampak secara ekonomi karena pekerjaan kami disini rata-rata berkebun dan bertani dan menyadap karet serta berburu. Untuk bertahan hidup dan menuntut ilmu agama masih bisa dan ekonomi kami disini turun naik mengikuti harga hasil bumi seperti hasil kebun dan harga karet. Kami bekerja tidak hanya bidang untuk menambah penghasilan tetapi yang pokok adalah menyadap karet dan menanam padi. Dalam menghadapi masalah ekonomi kami lebih berhemat dan hati-hati dalam pengeluaran.

Wawancara dengan Badrani umur 47 tahun pekerjaan petani karet, selama masa pandemi ini kehidupan kami sedikit susah karena kurangnya dapat berkomunikasi dengan orang lain, terkadang susah menjual hasil kebun karena sebagian pembelinya tidak melakukan pembelian libur. Disini kami tinggal berlima anak kami 3 orang, rumah disediakan oleh pesantren dan pemerintah. Jadi masalah tempat tinggal kami tidak punya masalah dengan hidup seadanya dan sederhana cukup untuk hidup dengan penghasilan dari bertani dan menyadap karet. Kami juga terbiasa dengan berburu pilanduk, burung dan ikan, sehingga dapat menjadi lauk makan sehari-hari.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa:

- Keadaan ekonomi muallaf dayak meratus masih lemah sejak sebelum pandemi
- Sudah biasa dengan keadaan ekonomi sebagaimana dialami saat ini.
- Harga karet dan hasil kebun sering turun padahal sebagai sumber

penghasilan utama para muallaf.

- Hidup dengan berhemat tidak boros dan memanfaatkan sumber daya yang ada di alam untuk kebutuhan hidup sehari-hari.
- Menambah penghasilan dengan kreatifitas kerja tambahan.
- Belajar mandiri dan mendidik keluarga sendiri dalam keluarga
- Selalu berdoa minta pertolongan Allah SWT dalam menghadapi kesulitan hidup.

2) Ketahanan Sosial Psikologis Muaallaf Dayak Meratus

Pada aspek ketahanan sosial psikologis muallaf digali melalui wawancara yaitu:

Wawancara dengan Junadi bahwa di masa pandemi ini keakraban sesama muallaf semakin meningkat, kami saling membantu untuk menghadapi kesulitan hidup, tetapi masalah yang sangat besar adalah kami tidak bisa berinteraksi dengan masyarakat secara bebas dan luas, sebab dibatasi oleh protokol kesehatan. Dalam rumah tangga kami rukun-rukun saja dan saling menyayangi. Sebagaimana diajarkan oleh ustadz bahwa dalam hidup ini kita harus selalu beribadah dan berdoa, sehingga hidup kita menjadi tenang, agar hidup lebih kuat.

Wawancara dengan Wagio umur 51 tahun dan istrinya warga binaan yang memiliki 2 orang anak, masa pandemi ini jarang sekali mendapat kunjungan dari orang-orang luar kampung ini, bahkan kegiatan pengajian juga hanya dilakukan dua minggu satu kali. Pada masa pandemi ini oleh karena kedisiplinan pada akhirnya berkurang, karena sekolah online anak-anak kadang-kadang susah bangun dan mandi pagi. Terkadang anak-anak juga bertengkar di rumah karena mungkin kelamaan berkumpul. Bersabar dan berdoa kepada Allah membuat saya

dan keluarga mampu menjalani kehidupan dengan baik di masa pandemi ini.

Wawancara dengan ibu Kasmi umur 38 tahun anak 3 menempati rumah yang diberikan Pemerintah Daerah dan Pesantren Nurul Muhibbin. Pada masa pandemi ini kami dengan anak sering mempelajari sendiri ajaran-ajaran agama Islam dan bersama-sama beribadah dengan seluruh anggota keluarga, sebab pengajian dilakukan terbatas. Selalu menjaga kerukunan hidup keluarga dan kerukunan hidup masyarakat terutama pada lingkungan binaan. Pendidikan keluarga kami jalankan agar menjadi anak yang memiliki ilmu dan kedisiplinan hidup. Anak-anak rukun saja dan meski kadang terjadi pertengkaran diantara anak-anak, hal itu biasa saja. Dalam menghadapi masalah kami diajarkan untuk bersabar dan banyak-banyak berdoa serta beibadah kepada Allah SWT.

- Keadaan keluarga tenang dan harmonis, karena dimasa pandemi Covid 19 ini diperlukan ketenangan.
- Pada masa pandemi ini anak-anak sekolah tidak dengan tatap muka sehingga kedisiplinan bangun pagi sangat kurang, susah bangun pagi dan belajar sendiri sehingga kami sebagai orangtua harus lebih memperhatikan pendidikan pada anak-anak kami.
- Pada masa pandemi kehidupan semakin sulit sesama muallaf, selalu berusaha untuk saling menolong dan peduli.
- Masa Pandemi saat ini pengajian atau pembinaan kepada para muallaf agak jarang dilaksanakan.
- Para muallaf mempelajari sendiri ajaran islam atau muallaf yang sudah bisa memberi pelajaran kepada yang masih belum bisa dan menjadi tempat bertanya bagi yang masih belum menguasai.

- Beribadah bersabar dan berdoa membuat para muallaf tenang dalam menghadapi masalahnya.

3) Faktor Pendukung dan Penghambat Ketahanan Keluarga Muallaf Dayak Meratus

Dari hasil observasi terhadap para keluarga muallaf faktor pendukung ketahanan keluarga muallaf pada aspek ketahanan ekonomi keluarga adalah kebiasaan hidup sederhana dan apa adanya membuat mereka mampu bertahan hidup secara normal. Wawancara dengan Ibu Herlina Penyuluh Agama yang terlibat membina muallaf di kecamatan Halong bahwa para muallaf di Halong ini terbiasa hidup sederhana dan saling tolong menolong, merasa senasib seenanggungan.

Wawancara dengan Junadi bahwa mereka dalam menjalani kehidupan di masa pandemi ini, rasa tanggung jawab dan kebersamaan sesama muallaf dapat memecahkan permasalahan atau menanggulangi permasalahan hidup, sesama muallaf kami sering melakukan gotong royong untuk mengerjakan atau menyelesaikan lingkungan tempat tinggal kami. selain itu juga kami bergiliran mengerjakan sawah atau tempat bercocok tanam sehingga tidak mengeluarkan uang dalam mengerjakan sawah.

Wawancara dengan Ibu Hj. Herliana penyuluh agama kecamatan Halong mengatakan bahwa kalau dalam satu keluarga muallaf semua maka rata-rata keluarga sangat harmonis, kecuali keluarga yang sebagian muallaf sebagian yang lain masih menganut keyakinan yang lain maka kelihatan kurang harmonis, tetapi ada juga yang harmonis meski berbeda agama. Ada perhatian dari masyarakat yang beragama Islam memberikan sumbangan berupa materi maupun ilmu

pengetahuan agama sangat mendukung bagi ketahanan keluarga muallaf.

Wawancara dengan Burhan muallaf usia 49 tahun memiliki 4 orang anak, mengatakan bahwa dalam menghadapi masa pandemi ini kami tetap menguatkan diri untuk selalu menuntut ilmu agama dan terus berusaha memperbaiki kehidupan, agar saya atau kami bisa hidup mandiri dan lebih sejahtera. Pada masa pandemi ini kami berusaha untuk meningkatkan ibadah kepada Allah sehingga lebih tenang dalam menjalani hidup. Bimbingan para ustadz dan ustadzah sangat diperlukan dimasa sekarang ini. Kedatangan orang-orang luar daerah sesama muslim juga menjadi kegembiraan bagi kami pada umumnya mereka akan memberikan bantuan materi.

Faktor penghambat ketahanan keluarga muallaf diperoleh dari hasil wawancara dengan Ustadz Badarudin salah satu Pembina muallaf dikecamatan Halong pada masa pandemi ini kurangnya interaksi dan komunikasi antara muallaf dengan orang-orang luar daerah karena pembatasan berskala besar. Selain itu juga para muallaf tidak mampu melakukan pendidikan terhadap keluarganya sehingga selalu menunggu kegiatan pengajian atau penyuluhan yang dilakukan oleh ustazd atau ustadzah.

Wawancara dengan Hermin ibu dari dua orang anak, mengatakan bahwa pada masa pandemi ini selalu khawatir dan cemas terhadap kemungkinan keluarganya terjangkit sehingga kami sangat hati-hati dan tidak lagi beraktivitas secara normal, saya berjualan minum-minuman dan makanan anak-anak sring tutup karena sekolah juga sering libur. Pendapatan pun juga turun drastis kami selalu khawatir dengan keadaan ini.

Wawancara dengan Buahat kepala keluarga dengan lima orang anak

mengatakan bahwa pada masa pandemi covid 19 ini usaha berjualan mainan anak-anak menurun drastis tidak, sebab sekolah sering libur, selain itu juga masyarakat sengaja berhemat untuk kelangsungan hidup, jadi mereka berusaha untuk tidak membeli mainan anak-anak yang bukan kebutuhan mendesak. Pada saat pandemi saat ini selain khawatir dengan terjangkit covid 19 kami juga khawatir dengan keadaan ekonomi kami yang pendapatan semakin tidak menentu. Oleh karena keadaan yang seperti ini kadang-kadang emosi juga tak terkendali karena beban pikiran.

4) Upaya membangun ketahanan keluarga muallaf Dayak Meratus

Upaya-upaya untuk membangun ketahanan keluarga muallaf dayak meratus memang selalu dilakukan sejak sebelum masa pandemi, hal itu terungkap ketika wawancara dengan ustadz.... yaitu selain melakukan pendidikan secara intensif juga dilakukan pendidikan dan pelatihan kepada para muallaf misalnya perbengkelan, usaha tambak ikan, beternak ayam dan lain sebagainya.

Wawancara dengan Patahar bahwa pada pandemi ini, sebagai kepala keluarga selalu memberikan nasehat kepada anggota keluarga untuk selalu berhati-hati agar tidak terjangkit covid 19. Selalu berhemat dan tidak boros agar tidak kekurangan dalam menjalani kehidupan dimasa sulit saat ini. Sebagai keluarga muallaf yang baru memeluk Islam, tentunya masuk ke dunia baru untuk itulah keharmonisan hubungan dalam keluarga sangat dibutuhkan dengan bersikap saling menghargai, saling mengasihi dan saling menyayangi. Pendidikan sedapat mungkin kami jalankan agar tertanam sikap disiplin dan mematuhi aturan yang berlaku.

Wawancara dengan Junadi kepala keluarga muallaf usaha membangun

ketahanan keluarga pada aspek ekonomi dan sosial psikologis menyampaikan bahwa mendidik anggota keluarga agar hidup sederhana, hemat/ tidak boros. sedapat mungkin selalu menambah menambah penghasilan atau mengerjakan yang menghasilkan uang. Dalam keluarga selalu dibangun rasa kasih sayang saling menolong, memberi batasan atau mendidik anggota keluarga agar selalu taat beribadah dan taat aturan.

Perhatian pemerrintah daerah yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Balangan dengan program CSR bersama dengan Bank Kalsel. perhatian tersebut diwujudkan dengan membangun rumah penampungan muallaf yang disebut dengan kampong muallaf, dengan demikian para muallaf yang tidak mempunyai tempat tinggal akan bisa tinggal di rumah yang layak tanpa mengontrak atau menyewa.

2) Paparan Data Situs 2 Muallaf Kecamatan Hantakan

Wawancara dengan Jumar 50 tahun muallaf, dan Yudin 25 th muallaf tinggal bersama dengan anggota keluarga sebanyak 7 (tujuh) orang menempati rumah ukuran 4 x 6 yang dibangun oleh pemerintah korban banjir bandang yang menghanyutkan rumah mereka. Masa pandemi saat ini menambah penderitaan kami yang saat kami menepati rumah penampungan sementara yang tidak memiliki WC dan kamar mandi, MCK kami menggunakan sungai saja. Penerangan lampu sampai saat ini PLN belum masuk ke desa kami. Dalam kehidupan kami sehari-hari sangat berhemat untuk mengumpulkan duit membangun rumah.

Masih menurut Jum,ar pada masa pandemi ini terkadang penjualan hasil kebun menurun drastis, hal itulah yang nenambah kesulitan hidup kami, kerja

kami disini bertanam padi, kebun sayuran dan pisang talas, dan menyadap karet, terkadang kami berburu pilanduk juga. Dalam satu keluarga ini kami yang muallaf hanya 2 (dua orang) yaitu saya dan Yudin, Wildan Kristen yang lainnya masih kaharingan. kalau masalah hubungan dalam keluarga kami harmonis, saling menyangi dan membantu, serta saling menjaga dan menegur kalau salah agar terbiasa mengikuti peraturan. kumjungam-kunjungan para ustadz atau orang-orang Islamm membuat kami selalu merasa senang dan terhibur dapat berinteraksi dengan orang memiliki ilmu agama dan pengalaman menjalankan ajaran islam yang sudah lama.

Selain itu juga Jumar mengatakan bahwa perasaan cemas dan khawatir gelisah selalu menghinggapi, sebab pada masa pandemi ini selain pendapatan menurun, pada sisi lain kunjungan para ustadz juga semakin jarang hanya karena dibatasi masa oleh pemerintah. kegiatan-kegiatan KKN mahasiswa juga dibatasi, padahal kami sangat memerlukan bantuan-bantuan seperti KKN mahasiswa, selain mereka memberikan ilmu agama, adanya pengajian juga ceramah, mereka juga memcarikan dana untuk menyumbang pada para muallaf disini.

Wawancara dengan Rahmihani Pembina dan juga penyuluh Agama Kecamatan Hantakan mengatakan bahwa ketahanan ekonomi para muallaf terutama muallaf didesa Patikalain pada saat ini cukup memprihatinkan, sebab sebagian dari mereka terkena musibah banjir bandang yang menghancurkan tempat tinggal mereka dan menghanyutkan harta benda serta kebun-kebun mereka. Rumah sementara bantuan pemerintah dan hasil donasi dari donatur bangunannya sangat sempit tidak ada WC dan juga ditempat kami ini tidak ada

PLN masuk. Dengan keadaan ini para muallaf disini merasa khawatir dan cemas terhadap kelangsungan ketahanan ekonomi mereka. Meskipun demikian para muallaf disini selalu berusaha dan lebih giat lagi untuk menambah penghasilan mereka. Para muallaf disini selalu kompak dan saling membantu sesama mereka, kehidupan keluarga mereka juga rukun dan harmonis. Problem usaha para muallaf disini adalah ketika harga karet dan hasil kebun turun drastis. Selain itu juga aktivitas komunikasi dan interaksi dengan pihak luar pada saat pandemi ini berkurang. Saya dengan suami yang juga muallaf tinggal dekat dengan para muallaf jadi hamper setiap hari kami memberikan bimbingan dan pencerahan agar mereka selalu tenang dan termotivasi untuk lebih meningkatkan ilmu pengetahuan agama dan kesejahteraan hidupnya.

Wawancara dengan Sugi kepala keluarga dengan anggota keluarga 3 orang, 1 istri dua orang anak, rumah mereka tidak kena banjir bandang. Keluarga Sugi semuanya muallaf, memiliki rumah ukuran 6 x 12 memiliki 2 kamar dan memiliki WC dan kamar mandi. Pada masa pandemi ini penghasilan kami memang agak menurun, kadang-kadang pembeli hasil kebun pembeli hasil kebun tidak rutin datang ke sini. Selain itu juga harga hasil kebun dan karet sering turun sehingga penghasilan kami menurun. Keadaan masa pandemi saat ini harus berhemat dan juga mencari tambahan penghasilan lainnya. Selanjutnya Sugi juga mengatakan bahwa dimasa sulit saat ini kami tetap minta pertolongan kepada Allah, lebih meningkatkan kebersamaan, keharmonisan, saling membantu dan mengasihi serta menyayangi dalam kehidupan keluarga. Keadaan seperti saat ini menjadi pelajaran untuk menabung dan selalu saling menjaga. Dampak masa pandemi saat ini

pendidikan anak disekolah tidak berjalan intensif sehingga kami melakukan pendidikan dirumah agar mereka selain menambah ilmu pengetahuan, juga harus mendidik akhlak anak-anak agar mampu menjalankan ajaran nilai-nilai agama dan nilai-nilai aturan yang berlaku di masyarakat.

Wawancara dengan Hasanudin muallaf yang tinggal dengan keluarganya berjumlah 5 orang dengan ukuran rumah 3 x 7 M. rumah bantuan dampak banjir bandang. Karena terdampak banjir kami ketahanan ekonomi keluarga tentunya lemah, tetapi kebutuhan hidup kami tetap tercukupi. Hasanudin juga mengatakan bahwa keluarga tidak mempermasalahkan dia jadi muallaf, keluarga kami tetap kompak dan hidup saling menyayangi dan saling membantu. Dalam lingkungan masyarakat kami juga saling membantu antara satu dengan lainnya. Saya sebenarnya juga merasa khawatir dengan keadaan ini, masa pandemi ini kegiatan pembinaan kepada muallaf berkurang. Begitu juga dengan penghasilan keluarga kami menurun dimasa pandemi ini, sehingga kami harus berhemat.

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat diperoleh data bahwa

- a. Ketahanan Ekonomi Keluarga Muallaf Dayak Meratus Kecamatan Hantakan dimasa pandemi Covid 19 masih sangat lemah, disebabkan:
 - 1) Pada umumnya keluarga muallaf tidak bisa menabung, bahkan penghasilan sering tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari.
 - 2) Tempat tinggal tidak layak untuk ditempati karena terlalu sempit dan tidak memiliki kamar, wc dan kamar mandi.
 - 3) Pendapatan keluarga menurun.
 - 4) Dimasa pandemi susah mencari penghasilan tambahan.

- b. Ketahanan sosial psikologis keluarga muallaf Dayak Meratus Kecamatan Hantakan dimasa pandemi Covid 19 masih cukup baik dilihat dari indikasi;
- 1) Keluarga muallaf hidup harmonis
 - 2) Terjadi saling membantu, saling menyayangi.
 - 3) saling perduli dengan yanglainnya.
 - 4) Kecemasan dan kegelisahan terjadi pada muallaf, tetapi stabilitas emosi tetap terjaga.
- c. Faktor pendukung dan penghambat ketahanan keluarga muallaf dayak meratus di kecamatan Hantakan.
- 1) Faktor pendukung ketahanan hidup keluarga muallaf
 - (a) Para muallaf dimasa pandemi masih bisa bekerja dan mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari
 - (b) Para muallaf pada umumnya memiliki kesadaran untuk berhemat ketika menghadapi musibah.
 - (c) Para muallaf memiliki semangat berusaha untuk memperbaiki kesejahteraan kehidupannya.
 - (d) Para muallaf memiliki rasa persaudaraan yang kuat senasib sepenanggungan, saling membantu dan gotong royong.
 - (e) Meskipun hidup mebaur antara muallaf dengan penganut kaharingan dan Kristen, tetapi rasa persaudaraan mereka masih sangat kuat diantara sesama warga dayak.
 - 2) Faktor penghambat ketahanan hidup keluarga muallaf dayak meratus masa pandemi covid 19
 - (a) Kegelisahan dan kecemasan sering melanda para muallaf para muallaf.

- (b) Kurangnya perhatian dari berbagai pihak karena dibatasi oleh pembatasan berskala besar.
 - (c) Bencana alam banjir bandang yang menambah ketidak berdayaan para muallaf.
 - (d) Menurunnya pendapatan para muallaf, dan susahny mencari penghasilan tambahan.
 - (e) Intensitas bertemu ustadz/ ustadzah berkurang
- d. Upaya membangun ketahanan keluarga muallaf dayak meratus Masa Pandemi Covid 19
1. Memberikan bimbingan meredam kegelisahan dan kekhawatiran para muallaf
 2. Hidup hemat dan sederhana.
 3. Mengembangkan sikap peduli terhadap sesama.
 4. Gotong royong dalam menyelesaikan pekerjaan,
 5. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan terhadap muallaf.

3) **Paparan Data Situs 3 Muallaf Kecamatan Loksado**

Wawancara dengan Pa H. Salman penyuluh agama sekaligus sebagai pembina muallaf di kecamatan Loksado, mengatakan bahwa di kecamatan Loksado para muallaf tinggal berpencar dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Menurut Penyuluh Agama kecamatan Loksado ada sekitar 200 jiwa jumlah muallaf di Loksado tempat tinggal mereka berpencar tidak satu lokasi, misalnya di desa Manutui ada sekitar 18 orang Muallaf dan di desa Tanuhi ada 21 orang hasil wawancara dengan penyuluh agama dan Pembina muallaf di loksado menyatakan bahwa, para muallaf yang baru masuk Islam

diberi santunan sebesar Rp. 500.000 ditambah bingkisan yang berisi pakaian muslim dan sembako, dengan pertimbangan bahwa para muallaf tidak terganggu secara ekonomi dan dengan cepat menerima bimbingan dan pengajaran agama Islam serta dapat melaksanakan ibadah.

Menurut Pa Kamal salah satu Pembina muallaf di kecamatan Loksado bahwa para muallaf di loksado memang mengalami masalah baru dimasa pandemi Covid 19 saat ini, dengan demikian hal itu berdampak pada ketahanan keluarga muallaf . Terutama sekali pada aspek pembinaan dan perhatian masyarakat terhadap muallaf menjadi berkurang. hal itu disebabkan pembatasan aturan untuk menghindari penularan covid 19.

Sebelum menemui muallaf kami minta izin dengan pambakal Manutui dan minta informasi tentang keberadaan muallaf di desa manutui. Kebetulan salah satu muallaf yang pertama-tama masuk Islam rumahnya diseborang rumah Pambakal, selanjutnya Pambakal mengatakan bahwa hampir semua muallaf berada di bawah sekitar 300 meter dari rumah pambakal.

Wawancara dengan Uhan usia 64 Tahun, beliau baru membangun rumah permanen baru pindah dari rumah tempat asal dekat rumah Pambakal. Bahwa beliau masuk Islam karena diajak anak keluarga yang ada di Banjarmasin. Pada masa pandemi saat ini kami sekeluarga merasa dampaknya, terutama merasa khawatir pendapatan kami menurun karena tidak lancar dalam pemasaran. Kami selalu berdoa agar selalu dilindungi dari masalah-masalah yang dapat menimpa kami. Pekerjaan kami disini berkebun karet, kayu manis, sayur-sayuran, bertani, menjual bambu dan berburu. Biasanya saya bisa menabung dengan penghasilan yang ada. Kami disini hidup hemat dan

sesederhana mungkin agar bisa bisa mencukupi kehidupan sehari-hari. Lima buah rumah disekitar langgar Ar-Rudah semuanya beragama Islam jadi kami sengaja memilih tempat tinggal dekat langgar karena langgar pusat pengajian, pendidikan dan bimbingan para muallaf. Berkelompok sesama Islam memudahkan dalam hal bergaul, saling membantu dan bergotong royong jika menghadapi masalah. Selain itu juga dapat dengan mudah untuk saling berbagi dan saling membimbing kebetulan saya adalah yang tertua di kelompok ini dan saya adalah orangtua dari yang punya rumah disini. Pendidikan dalam keluarga sangat diutamakan sekali agar dapat menjalankan nilai-nilai Islam dan dapat beribadah dengan baik, selain juga agar semua keluarga disini dapat mematuhi aturan agama maupun aturan di masyarakat.

Wawancara dengan Ali 34 tahun memiliki rumah sendiri dengan istri dan 3 (tiga) orang anak, ukuran rumah 4 x 7 meter memiliki 1 kamar dan memiliki kamar mandi dan WC. Ali mengatakan bahwa ketahanan ekonomi keluarga kami disini sebelum pandemi cukup bagus, saya bisa menabung dan mencukupi kehidupan keluarga. Dimasa pandemi penghasilan kami tidak lancar dan juga naik turun. sehiungga kami berusaha untuk mengatur agar tidak minus. Kekhawatiran kami juga meningkat dari sebelum masa pandemi terutama untuk menjaga diri agar tidak tertular covid 19. Dengan situasi saat ini saya hamper tidak menabung bahkan tabungan semakin berkurang. Pada sisi lain pengajian, pembelajaran dilaksanakan tidak menentu, dan jarang sekali dilakukan. Dalam hal ini kami melakukan pengajian sendiri misalnya membaca belajar membaca Al Qur'an, Iqra, dan juga membaca hapalan-hapalan sendiri. Tidak lupa juga kami selalu minta pertolongan kepada Allah

dengan berdoa sebagaimana diajarkan oleh para pembibing kami.

Wawancara dengan Iyan umur 30 tahun tinggal bersama istri dan 2 (dua) orang anak tinggal di rumah sendiri berukuran 5 x 6 M. memiliki fasilitas kamar dan air bersih dan listrik dari PLN. Pekerjaan saya sama dengan masyarakat lain pada umumnya, tetapi saya kadang-kadang ikut mengojek ditempat wisata. Pada masa para wisatawan hampir tidak ada yang berkunjung ke Loksado, jadi aktivitas mengojek tidak lagi dilakukan sebagai penghasilan tambahan. Rasa khawatir selalu kami alami dengan keadaan saat ini, tetapi karena kami tinggal berkelompok jadi kami saling memberi pencerahan dan saling menasihati agar emosi selalu stabil. Rasa kebersamaan, rasa persaudaraan, rasa kasih sayang, saling menjaga dan memperhatikan membuat ketahanan keluarga kami selalu stabil meski diterpa pandemi.

Dari hasil wawancara dengan para muallaf dan Penyuluh Agama yang terlibat membina para muallaf.diperoleh data:

- a. Ketahanan ekonomi keluarga muallaf dayak meratus pada masa pandemi covid 19 cukup baik
 - 1) Keluarga dayak meratus memiliki pekerjaan yang tidak banyak dipengaruhi oleh pandemi covid 19
 - 2) Keluarga dayak meratus memiliki semangat untuk selalu mencari penghasilan tambahan.
 - 3) Mampu bersikap sederhana tidak boros
 - 4) Mampu berhemat dalam batas kewajaran.
 - 5) Memilki kemauan untuk menabung
- b. Ketahanan sosial psikologis keluarga muallaf dayak meratus pada masa

pandemi covid 19 cukup baik

- i. Memperkuat rasa persaudaraan sesama muallaf
 - ii. Tinggal berkelompok sesamamuallaf agar mudah berinteraksi dan berkomunikasi untuk saling membantu dan saling menjaga.
 - iii. Sebisa mungkin selalu mendekatkan diri dengan Allah SWT. dan berdoa memohon pertolongan dari Allah agar diberi kemudahan dan keselamatan menjalani hidup.
 - iv. Menyadari bahwa masa pandemi covid 19 ini adalah masa sulit yang harus mempersiapkan diri dalam menghadapinya.
 - v. Selalu menjaga keharmonisan hidup keluarga dan keharmonisan hubungan dengan tetangga serta masyarakat pada umumnya.
 - vi. Orangtua merasa bertanggung jawab untuk selalu mendidik anak-anaknya.
- c. Faktor pendukung dan penghambat ketahanan keluarga muallaf dayak meratus di masa pandemi covid 19
- i. Faktor pendukung ketahanan keluarga muallaf dayak meratus masa pandemi yaitu:
 1. Memiliki pekerjaan atau usaha yang tidak terdampak oleh pandemi covid 19
 2. Memiliki keyakinan akan adanya pertolongan Allah
 3. Memiliki pemahaman dan kesadaran diri dalam menghadapi masa pandemi covid 19.
 4. Rasa persaudaraan yang kuat dan saling kasih sayang dalam keluarga.
 - ii. Faktor penghambat ketahanan keluarga muallaf dayak meratus masa pandemi yaitu:

1. Hilangnya sebagian usaha tambahan para muallaf
 2. Perasaan khawatir dan gelisah dalam menghadapi masa pandemi saat ini
 3. Berkurangnya intensitas pembinaan dari para penyuluh karena dibatasi oleh aturan atau pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).
 4. Kurangnya perhatian dari berbagai pihak terhadap para muallaf.
- d. Usaha membangun ketahanan keluarga muallaf dayak meratus di masa pandemi covid 19
1. Kemandirian para muallaf yaitu usaha untuk membangun ketahanan keluarga dimasa pandemi covid 19 saat ini lebih banyak dilakukan oleh para muallaf sendiri.
 2. Menguatkan dan selalu menstabilkan emosi dalam menghadapi dampak pandemi covid 19.
 3. Meningkatkan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah, menghidupkan suasana religius dalam kehidupan sehari-hari.
 4. Kreatif dalam mencari tambahan penghasilan pada masa pandemi covid 19.

4. Temuan Penelitian Lintas Situs

Temuan penelitian lintas situs ini dianalisis sebagai upaya menyandingkan hasil temuan dari ketiga situs, sehingga diperoleh persamaan-persamaan diantara ketiga situs tersebut. Meskipun demikian tidak tertutup kemungkinan hasil penelitian ini juga akan menemukan perbedaan-perbedaan diantara ketiga situs tersebut. Analisis lintas situs tentang ketahanan hidup muallaf dayak meratus ini, dianalisis sesuai dengan focus penelitian yaitu (a) ketahanan ekonomi keluarga muallaf Dayak Meratus di massa

pandemi COVID-19. (b) ketahanan sosial psikologis muallaf Dayak Meratus di massa pandemi COVID-19. (c) faktor pendukung dan penghambat ketahanan keluarga muallaf dayak meratus dimasa COVID-19. (d) upaya membangun ketahanan keluarga muallaf Dayak Meratus dimasa pandemi COVID-19.

a. Temuan Lintas Situs Ketahanan Ekonomi Keluarga Muallaf Dayak Meratus

Temuan hasil wawancara lintas situs ketahanan ekonomi keluarga muallaf Dayak Meratus di massa pandemi COVID-19 pada situs 1 (Muallaf dayak meratus di Halong), situs 2 (muallaf dayak meratus di Hantakan), situs 3 (Muallaf dayak meratus di Loksado).

Tabel 4.4. Temuan Lintas Situs Ketahanan Ekonomi Keluarga Muallaf Dayak Meratus

Situs 1	Situs 2	Situs 3	Situs 1 +2+3
Keadaan ekonomi muallaf dayak meratus masih lemah sejak sebelum pandemi	Pada umumnya keluarga muallaf tidak bisa menabung, bahkan penghasilan sering tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari.	Keluarga dayak meratus memiliki pekerjaan yang tidak banyak dipengaruhi oleh pandemi covid 19	Pekerjaan para muallaf tidak terlalu banyak dipengaruhi oleh masa Covid 19
Sudah biasa dengan keadaan ekonomi sebagaimana dialami saat ini.	Tempat tinggal tidak layak untuk ditempati karena terlalu sempit dan tidak memiliki kamar, wc dan kamar mandi.	Keluarga dayak meratus memiliki semangat untuk selalu mencari penghasilan tambahan.	Para muallaf sudah biasa dengan keadaan yang sulit
Harga karet dan hasil kebun sering turun padahal sebagai sumber	Pendapatan keluarga	Mampu bersikap	Pendapatan keluarga muallaf menurun Para muallaf

<p>penghasilan utama para muallaf.</p> <p>Hidup dengan berhemat tidak boros dan memanfaatkan sumber daya yang ada di alam untuk kebutuhan hidup sehari-hari.</p> <p>Menambah penghasilan dengan kreatifitas kerja tambahan.</p> <p>Selalu berdoa minta pertolongan Allah SWT dalam menghadapi kesulitan hidup.</p>	<p>menurun.</p> <p>Dimasa pandemi susah mencari penghasilan tambahan.</p>	<p>sederhana tidak boros</p> <p>Mampu berhemat dalam batas kewajaran.</p> <p>Memiliki kemauan untuk menabung</p>	<p>hidup berhemat</p> <p>Memanfaatkan sumber daya alam untuk kebutuhan sehari-hari</p> <p>Memiliki semangat untuk mencari penghasilan tambahan.</p> <p>Selalu beribadah dan berdoa minta pertolongan Allah SWT.</p>
--	---	--	---

b. Temuan Lintas Situs Ketahanan Sosial Psikologis Keluarga Muallaf

Dayak Meratus

Temuan hasil wawancara lintas situs ketahanan sosial psikologis keluarga muallaf Dayak Meratus di masa pandemi COVID-19 pada situs 1 (Muallaf dayak meratus di Halong), situs 2 (muallaf dayak meratus di Hantakan), situs 3 (Muallaf dayak meratus di Loksado).

Tabel 4.5. Temuan Lintas Situs Ketahanan Sosial Psikologis Keluarga Muallaf Dayak Meratus

Situs 1	Situs 2	Situs 3	Situs 1+2+3
Keadaan keluarga tenang dan harmonis, karena dimasa pandemi	Para muallaf dimasa pandemi masih bisa bekerja dan mempunyai	Memperkuat rasa persaudaraan sesama muallaf .	Pada masa pandemi saat ini para muallaf mengembangkan rasa persaudaraan,

<p>Covid 19 ini diperlukan ketenangan.</p> <p>Pada masa pandemi ini anak-anak sekolah tidak dengan tatap muka sehingga kedisiplinan bangun pagi sangat kurang, susah bangun pagi dan belajar sendiri sehingga kami sebagai orangtua harus lebih memperhatikan pendidikan pada anak-anak kami.</p> <p>Pada masa pandemi kehidupan semakin sulit sesama muallaf, selalu berusaha untuk saling menolong dan peduli.</p> <p>Masa Pandemi saat ini pengajian atau pembinaan kepada para muallaf agak jarang dilaksanakan.</p> <p>Para muallaf mempelajari sendiri ajaran islam atau muallaf yang sudah bisa memberi pelajaran kepada yang masih belum bisa dan menjadi</p>	<p>penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.</p> <p>Para muallaf pada umumnya memiliki kesadaran untuk berhemat ketika menghadapi musibah.</p> <p>Para muallaf memiliki semangat berusaha untuk memperbaiki kesejahteraan kehidupannya.</p> <p>Para muallaf memiliki rasa persaudaraan yang kuat senasib sepenanggungan, saling membantu dan gotong royong.</p> <p>Meskipun hidup mebaur antara muallaf dengan penganut kaharingan dan Kristen, tetapi rasa persaudaraan mereka masih sangat kuat diantara sesama warga dayak.</p>	<p>Tinggal berkelompok sesama muallaf agar mudah berinteraksi dan berkomunikasi untuk saling membantu dan saling menjaga.</p> <p>Sebisa mungkin selalu mendekati diri dengan Allah SWT. dan berdoa memohon pertolongan dari Allah agar diberi kemudahan dan keselamatan menjalani hidup.</p> <p>Menyadari bahwa masa pandemi covid 19 ini adalah masa sulit yang harus mempersiapkan diri dalam menghadapinya.</p> <p>Selalu menjaga keharmonisan hidup keluarga dan keharmonisan hubungan dengan tetangga serta masyarakat pada umumnya.</p> <p>Orangtua merasa bertanggung jawab untuk selalu mendidik anak-anaknya.</p>	<p>rukun dan kehidupan yang harmonis dalam keluarga dan masyarakat.</p> <p>Padamasa pandemi saat ini para muallaf menjalankan fungsi pendidikan bagi keluarga dan sesama muallaf bagi.</p> <p>Para muallaf pada masa pandemi saat ini lebih memperkuat rasa persaudaraan, saling tolong menolong dan saling memperhatikan.</p> <p>Para muallaf pada masa Pandemi ini tetap memiliki semangat untuk menuntut ilmu Agama Islam, beribadah dan berdoa kepada Allah SWT.</p> <p>Para muallaf pada masa pandemi saat ini mengembangkan sikap sabar dan mendekati diri dengan Allah .</p>
---	--	--	---

tempat bertanya bagi yang masih belum menguasai.			
Beribadah bersabar dan berdoa membuat para muallaf tenang dalam menghadapi masalahnya.			

c. Temuan Lintas Situs Faktor Pendukung dan Penghambat Ketahanan Keluarga Muallaf Dayak Meratus Dimasa COVID-19

Temuan lintas situs hasil wawancara, tentang faktor pendukung dan penghambat ketahanan leurga muallaf di masa pandemi covid 19 dapat di kemukakan pada tabel lintas situs di bawah ini:

Tabel 4.6. Temuan Lintas Situs Faktor Pendukung dan Penghambat Ketahanan Keluarga Muallaf Dayak Meratus Dimasa COVID-19

Situs 1	Situs 2	Situs 3	Situs 1+2+3
<p>Faktor pendukung adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebiasaan hidup sederhana dan apa adanya membuat mereka mampu bertahan hidup secara normal. 2. Rasa tanggung jawab dan kebersamaan, sesama muallaf, gotong royong 3. Rata-rata keluarga sangat harmonis, 4. Menguatkan diri untuk selalu menuntut ilmu agama dan terus 	<p>Faktor pendukung adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Para muallaf dimasa pandemi masih bisa bekerja dan mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari 2. Para muallaf pada umumnya memiliki kesadaran untuk berhemat ketika menghadapi 	<p>Faktor pendukung adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pekerjaan atau usaha yang tidak terdampak oleh pandemi covid 19 2. Memiliki keyakinan akan adanya pertolongan Allah 3. Memiliki pemahaman dan kesadaran diri dalam menghadapi masa pandemi covid 19. 	<p>Faktor pendukung adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hidup sederhana, berhemat dan tetap bekerja 2. Memiliki rasa persaudaraan yang kuat, bertanggung jawab dalam kebersamaan 3. Selalu beribadah dan memiliki keyakinan akan pertolongan dari Allah.

<p>berusaha memperbaiki kehidupan,</p> <p>5. Meningkatkan ibadah kepada Allah agar tenang.</p> <p>6. Bimbingan para ustadz dan ustadzah dan. Kedatangan orang-orang luar daerah sesama muslim juga menjadi kegembiraan bagi muallaf umumnya mereka akan memberkan bantuan materi.</p> <p>Faktor penghambat ketahanan keluarga muallaf yaitu:</p> <p>1. Kurangnya interaksi dan komunikasi antara muallaf dengan orang-orang luar daerah karena pembatasan berskala besar.</p> <p>2. Tidak mampu melakukan pendidikan terhadap keluarganya sehingga selalu menunggu kegiatan pengajian atau penyuluhan</p>	<p>musibah.</p> <p>3. Para muallaf memiliki semangat berusaha untuk memperbaiki kesejahtraan kehidupannya.</p> <p>4. Para muallaf memiliki rasa persaudaraan yang kuat senasib sepenanggungan, saling membantu dan gotong royong.</p> <p>5. Meskipun hidup mebaur dengan agama lain tetapi tetap menjaga persaudaraan.</p> <p>Faktor penghambat ketahanan hidup keluarga yaitu:</p> <p>1. Kegelisahan dan kecemasan sering melanda para muallaf para muallaf.</p> <p>2. Kurangnya perhatian dari berbagai pihak karena dibatasi oleh pembatasan berskala besar</p> <p>3. Bencana alam banjir bandang yang menambah ketidak berdayaan para muallaf.</p> <p>4. Menurunnya</p>	<p>4. Rasa persaudaraan yang kuat dan saling kasih sayang dalam keluarga.</p> <p>Faktor penghambat ketahanan keluarga yaitu:</p> <p>1. Hilangnya sebagian usaha tambahan para muallaf</p> <p>2. Perasaan khawatir dan gelisah dalam menghadapi masa pandemi saat ini</p> <p>3. Berkurangnya intensitas pembinaan dari para penyuluh karena dibatasi oleh aturan atau</p>	<p>Faktor penghambat ketahanan keluarga yaitu:</p> <p>1. Kekhawatiran berlebihan, dengan adanya pandemi covid 19.</p> <p>2. Berkurangnya penghasilan dan pekerjaan tidak menentu.</p> <p>3. Berkurangnya intensitas pembinaan, pengajian oleh para ustadz.</p> <p>4. Kurang perhatian dari berbagai pihak dan berkurangnya</p>
---	---	--	--

<p>yang dilakukan oleh ustadz atau ustadzah.</p> <p>3. Selalu khawatir dan cemas terhadap kemungkinan keluarganya terjangkit sehingga kami sangat hati-hati dan tidak lagi beraktivitas secara normal,</p> <p>4. Pendapatan pun juga turun drastis kami selalu khawatir dengan keadaan ini.</p> <p>5. Usaha berjualan mainan anak-anak menurun drastis</p> <p>6. Kekhawatiran dengan keadaan ekonomi kami yang pendapatan semakin tidak menentu. Oleh karena keadaan yang seperti ini kadang-kadang emosi juga tak terkendali karena beban pikiran.</p>	<p>pendapatan para muallaf, dan susah mencari penghasilan tambahan.</p> <p>5. Intensitas bertemu ustadz/ ustadzah berkurang</p>	<p>pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).</p> <p>4. Kurangnya perhatian dari berbagai pihak terhadap para muallaf.</p>	<p>interaksi dengan saudara sesama muslim luar daerah.</p>
---	---	---	--

d. Temuan Lintas Situs upaya membangun ketahanan keluarga muallaf Dayak Meratus dimasa pandemi COVID-19

Temuan lintas situs dari ketiga situs yaitu Kecamatan Halong, Kecamatan Hantakan dan kecamatan loksado, dapat dikemukakan pada tabrl di bawah ini.

Tabel 4.7. Lintas Situs upaya membangun ketahanan keluarga muallaf Dayak Meratus

Situs 1	Situs 2	Situs 3	Situs 1+2+3
<p>Upaya membangun ketahanan keluarga muallaf dayak meratus masa pandemi Covid-19.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan sejak dini sebelum terjadi pandemi dilakukan secara intensif juga dilakukan pendidikan dan pelatihan/kursus kepada para muallaf. 2. Memberi nasehat kepada anggota keluarga untuk selalu berhati-hati agar tidak terjangkit covid 19. 3. Selalu berhemat dan tidak boros agar tidak kekurangan dalam menjalani kehidupan dimasa sulit 	<p>Upaya membangun ketahanan keluarga muallaf dayak meratus Masa Pandemi Covid 19:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan bimbingan meredam kegelisahan dan kekhawatiran para muallaf 2. Hidup hemat dan sederhana. 3. Mengembangkan sikap peduli terhadap sesama. 4. Gotong royong dalam menyelesaikan pekerjaan, 5. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan terhadap muallaf. 	<p>Usaha membangun ketahanan keluarga muallaf dayak meratus di masa pandemi covid 19:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemandirian para muallaf yaitu usaha untuk membangun ketahanan keluarga dimasa pandemi covid 19 saat ini lebih banyak dilakukan oleh para muallaf sendiri. 5) Memperkuat dan selalu menstabilkan emosi dalam menghadapi dampak pandemi covid 19. 6) Meningkatkan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah, menghidupkan suasana religius dalam kehidupan sehari-hari. 7) Kreatif dalam mencari tambahan penghasilan pada masa pandemi covid 19. 	<p>Usaha membangun ketahanan keluarga muallaf dayak meratus di masa pandemi covid 19:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan dan pelatihan sejak dini dan berkelanjutan, kemandirian para muallaf, 2. Pengembangan sikap peduli dan kebersamaan, serta keharmonisan pada sesama muallaf dan masyarakat lain pada umumnya. 3. Kreatif dan ulet dalam menambah penghasilan 4. Bimbingan dari para ustadz/ustadzah dan penyuluh. 5. Meningkatkan ibadah, keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

<p>saat ini.</p> <p>4. Keharmonisan hubungan dalam keluarga sangat dibutuhkan dengan bersikap saling menghargai, saling mengasihi dan saling menyayangi. Pendidikan sedapat mungkin kami jalankan agar tertanam sikap disiplin dan mematuhi aturan yang berlaku.</p> <p>5. Selalu menambah penghasilan atau mengerjakan yang menghasilkan uang. Dalam keluarga selalu dibangun rasa kasih sayang saling menolong, memberi batasan atau mendidik anggota</p>			
---	--	--	--

<p>keluarga agar selalu taat beribadah dan taat aturan.</p> <p>6. Perhatian pemerrintah daerah yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Balangan dengan program CSR bersama dengan Bank Kalsel.</p>			
---	--	--	--

B. Penyusunan Proposisi Temuan Penelitian Hasil Observasi dan Wawancara

Dari hasil analisis lintas situs dan temuan-temuan dalam penelitian ini, dapat kemukakan temuan-temuan secara teoritis, berupa proposisi-proposisi sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, tentang; (a) ketahanan ekonomi keluarga muaallaf Dayak Meratus di massa pandemi COVID-19. (b).ketahanan sosial psikologis muaallaf Dayak Meratus di massa pandemi COVID-19. (c) faktor pendukung dan penghambat ketahanan keluarga muallaf dayak meratus dimasa COVID-19. (d) upaya membangun ketahanan keluarga muallaf Dayak Meratus dimasa pandemi COVID-19.

a. Proposisi Ketahanan Ekonomi Keluarga Muaallaf Dayak Meratus di Massa Pandemi COVID-19

Dari paparan data tentang ketahanan ekonomi keluarga muaallaf Dayak Meratus di massa pandemi COVID-19, dapat dirumuskan proposisi sebagaimana

tergambar pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8. Proposisi Ketahanan Ekonomi Keluarga Muallaf Dayak Meratus di Masa Pandemi COVID 19.

Proposisi RM 1	Proposisi
1	Pekerjaan para muallaf tidak terlalu banyak dipengaruhi oleh masa Covid 19
2	Para muallaf sudah biasa dengan keadaan yang sulit
3	Pola hidup sederhana
4	Pendapatan keluarga muallaf menurun
5	Para muallaf hidup berhemat
6	Memanfaatkan sumber daya alam untuk kebutuhan sehari-hari
7	Memiliki semangat untuk mencari penghasilan tambahan. Selalu beribadah dan berdoa minta pertolongan Allah SWT.

b. Proposisi Ketahanan Sosial Psikologis Muaallaf Dayak Meratus Dimassa Pandemi COVID-19

Dari paparan data tentang ketahanan sosial psikologis keluarga muaallaf Dayak Meratus di masa pandemi COVID-19, dapat dirumuskan proposisi sebagaimana tergambar pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9. Ketahanan Sosial Psikologis Muaallaf Dayak Meratus Dimassa Pandemi COVID-19

Proposisi RM 2	Proposisi
1	Pada masa pandemi saat ini para muallaf mengembangkan rasa persaudaraan, rukun dan kehidupan yang harmonis dalam keluarga dan masyarakat.
2	Padamasa pandemi saat ini para muallaf menjalankan fungsi pendidikan bagi keluarga dan sesama muallaf bagi.
3	Para muallaf pada masa pandemi saat ini lebih memperkuat rasa persaudaraan, saling tolong menolong dan saling memperhatikan.

4	Para muallaf pada masa Pandemi ini tetap memiliki semangat untuk menuntut ilmu Agama Islam, beribadah dan berdoa kepada Allah SWT.
5	Para muallaf pada masa pandemi saat ini mengembangkan sikap sabar dan mendekatkan diri dengan Allah .

c. Proposisi Faktor Pendukung dan Penghambat Ketahanan Keluarga muallaf Dayak meratus Dimasa Pandemi COVID-19

Dari paparan data tentang faktor pendukung dan penghambat ketahanan keluarga muallaf Dayak Meratus di masa pandemi COVID-19, dari sekian banyak persoalan yang menimpa muallaf dayak meratus diperoleh data yang krusial mempengaruhi ketahanan keluarga muallaf dayak meratus, dapat dirumuskan proposisi sebagaimana tergambar pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10. Faktor Pendukung dan Penghambat Ketahanan Keluarga muallaf Dayak meratus Dimasa Pandemi COVID-19

Proposisi RM 3	Proposisi
1	Faktor pendukung adalah: Kekayaan sumber daya alam yang ada di sekitar lingkungan keluarga muallaf. Terbiasa hidup dengan alam Hidup sederhana, berhemat dan tetap bekerja Memiliki rasa persaudaraan yang kuat, bertanggung jawab dalam kebersamaan Selalu beribadah dan memiliki keyakinan akan pertolongan dari Allah.
2	Faktor penghambat ketahanan keluarga yaitu: Kekhawatiran berlebihan, dengan adanya pandemi covid 19.

	<p>Berkurangnya penghasilan dan pekerjaan tidak menentu.</p> <p>Berkurangnya intensitas pembinaan, pengajian oleh para ustadz.</p> <p>Kurang perhatian dari berbagai pihak dan berkurangnya interaksi dengan saudara sesama muslim luar daerah.</p>
--	---

d. Proposisi Upaya Membangun Ketahanan Keluarga Muallaf Dayak Meratus Dimasa Pandemi COVID-19.

Dari paparan data tentang upaya membangun ketahanan keluarga muallaf Dayak Meratus di masa pandemi COVID-19, dari data yang diperoleh upaya membangun ketahanan keluarga muallaf dimasa pandemi Covid-19 lebih banyak dilakukan oleh keluarga muallaf itu sendiri. Dari data yang dipaparkan diatas dapat dirumuskan proposisi sebagaimana tergambar pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11. Upaya Membangun Ketahanan Keluarga muallaf Dayak meratus Dimasa Pandemi COVID-19

Proposisi RM 4	Proposisi
1	Pendidikan dan pelatihan sejak dini dan berkelanjutan, kemandirian para muallaf,
2	Pengembangkan sikap peduli dan kebersamaan, serta keharmonisan pada sesama muallaf dan masyarakat lain pada umumnya.
3	Kreatif dan ulet dalam menambah penghasilan
4	Bimbingan dari para ustadz/ ustadzah dan penyuluh. Meningkat ibadah, keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

C. Penyajian Data Hasil Angket

Hasil angket dapat disajikan dalam bentuk tabulasi data setiap item ngket yang telah dijawab oleh responden. Data tersebut dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12. Kesulitan yang dihadapi masa pandemi COVID 19

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Aktivitas pekerjaan terganggu	7	10
2	Kesulitan bepergian	12	17.1
3	Kesulitan mendapat bimbingan dan pengajian	70	100
4	Tidak bisa menambah penghasilan tambahan	53	75.2
5	Penghasilan menurun	67	95.7
6	Sulit berinteraksi dengan masyarakat luas	64	91.4
		70	

Dari data tabel diatas kesulitan yang dialami muallaf dayak meratus adalah kesulitan mendapat bimbingan dan pengajian, penghasilan menurun, sulit berinteraksi dengan masyarakat luas, tidak dapat menambah penghasilan tambahan, sulit bepergian, aktivitas termasuk pekerjaan terganggu.

Tabel 4.13. Menghadapi kesulitan hidup masa pandemi COVID 19

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Bersabar, berdoa dan berusaha mengatasi kesulitan	47	67.1
		3	4.4
2	Bersabar dan berdo'a	15	21.4
3	Berusaha sendiri mengatasi kesulitan	4	5.7
4	Menunggu Pertolongan orang lain	1	1.4
5	Pasrah dengan keadaan		
		70	100

Dari data tabel di atas sebagian besar muallaf dalam menghadapi kesulitan hidup dengan bersabar, berdoa dan berusaha mengatasi kesulitan. Sebagian kecil muallaf berusaha sendiri mengatasi kesulitan. sebagian terkecil muallaf hanya menunggu pertolongan orang lain, hanya bersabar dan berdo'a, dan hanya pasrah dengan keadaan dalam menghadapi kesulitan.

Tabel 4.14. Kesulitan keluarga pada masa pandemi COVID 19 dapat terselesaikan karena

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sudah terbiasa dengan keadaan sulit	69	98,6
2	Diantara keluarga saling menolong	70	100
3	Diselesaikan dengan tenang dan pikiran jernih	55	78.6
4	Bersabar, berdoa dan berusaha mengatasi kesulitan	70	100
5	Bimbingan para ustadz/ ustadzah	65	93
		70	

Dari data tabel diatas diperoleh data bahwa kesulitan keluarga pada masa pandemi keluarga dayak meratus dapat terselesaikan karena bersabar, berdoa dan berusaha mengatasi kesulitan, diantara keluarga saling ,menolong, sudah terbiasa dengan kesulitam, bimbingan para ustazd/ ustadzah, diselesaikan dengan tenang dan pikiran jernih.

Tabel 4.15. Kesulitan keluarga pada masa pandemi COVID 19 sering dapat diselesaikan sendiri

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sering sekali	51	73
2	Sering	9	13
3	Kadang-kadang	4	6
4	Tidak pernah	6	8
		70	100

Dari data tabel di atas terungkap bahwa sebagian sebagian besar keluarga muallaf dayak meratus menyelesaikan sendiri kesulitan keluarga pada masa pandemi COVID 19 sering dapat diselesaikan sendiri, sebagian terkecil (13 %)

sering, (8%) tidak pernah dan (6 %) kadang-kadang menyelesaikan sendiri kesulitan keluarga pada masa pandemi COVID 19 .

Tabel 4.16. Sering tidaknya keluarga muallaf menabung masa pandemi

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sering sekali	9	13
2	Sering	4	6
3	Kadang-kadang	45	64
4	Tidak pernah	12	17
		70	100

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar hanya kadang-kadang keluarga muallaf menabung di masa pandemi Covid 19. sebagian terkecil sering sekali, sebagian terkecil lainnya tidak pernah dan sering keluarga muallaf menabung di masa pandemi Covid 19.

Tabel 4.17. Tujuan menabung keluarga muallaf

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Menabung untuk investasi	0	0
2	Menabung untuk keperluan mendesak/ beli sesuatu yg angan-angankan	21	30
3	Menabung tetapi selalu ditarik ATM	30	43
4	Menyimpang sementara untuk keperluan sehari-hari.	19	27
		70	100

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa cukup besar dari muallaf dayak meratus, tujuan menabung menyimpang untuk diambil kembali melalui ATM, sebagian kecil lainnya menabung untuk keperluan mendesak/ membeli sesuatu yang

diangan-angankan, sebagian kecil menyimpan sementara digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Tabel 4.18. Keluarga muallaf sering melakukan kerja sampingan menambah penghasilan

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sering sekali	51	73
2	Sering	9	13
3	Kadang-kadang	7	10
4	Tidak pernah	3	4
		70	100

Dari data tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar keluarga muallaf dayak meratus sering sekali melakukan kerja sampingan menambah penghasilan, sebagian terkecil keluarga muallaf dayak meratus sering dan kadang-kadang melakukan kerja sampingan menambah penghasilan, sebagian terkecil lainnya keluarga muallaf dayak meratus tidak pernah melakukan kerja sampingan menambah penghasilan.

Tabel 4.19. Masa Pandemi sekarang ini keluarga saudara selalu harmonis

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sering sekali	62	88,5
2	Sering	6	8.5
3	Kadang-kadang	2	3
4	Jarang sekali	0	
		70	100

Dari tabel di atas diperoleh data bahwa sebagian besar keluarga muallaf dayak meratus selalu hidup harmonis, sebagian terkecil sering dan sebagian terkecil

lainnya kadang-kadang keluarga muallaf dayak meratus hidup harmonis di masa pandemi covid 19.

Tabel 4.20. Keluarga saudara hidup saling mengasihi, saling memberi, saling membantu dan tenggang rasa.

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sering sekali	16	23
2	Sering	50	71
3	Kadang-kadang	4	6
4	Jarang Sekali	0	
		70	100

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa keluarga dayak meratus sebagian besar sering hidup saling mengasihi, saling memberi, saling membantu dan tenggang rasa. Sebagian kecil sering sekali hidup saling mengasihi, saling memberi, saling membantu dan tenggang rasa. sebagian terkecil muallaf dayak meratus kadang-kadang hidup saling mengasihi, saling memberi, saling membantu dan tenggang rasa.

Tabel 4.21. Keluarga Muallaf Sering Dididik dan Dilatih Kedisiplinan, Kejujuran, Tanggungjawab dalam Keluarganya

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sering sekali	9	13
2	Sering	49	70
3	Kadang-kadang	11	16
4	Tidak pernah	1	1
		70	100

Dari data pada tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar keluarga muallaf melakukan pendidikan dan latihan kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab dalam keluarganya sendiri, sebagian terkecil kadang-kadang, sebagian terkecil

lainnya sering sekali dan ada yang tidak pernah melakukan pendidikan dan latihan kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab.

Tabel 4.22. Semua Anggota Keluarga Dapat Mengikuti Aturan dan Hukum yang Berlaku

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat taat	3	4
2	Taat	65	93
3	Kadang-kadang taat	2	3
4	Tidak taat	0	
		70	100

Dari data tabel di atas diketahui bahwa sebagian terbesar anggota keluarga muallaf dapat mengikuti aturan dan hukum yang berlaku, sebagian terkecil bahkan sangat taat dengan aturan dan hukum yang berlaku, sebagian terkecil lainnya kadang-kadang saja taat.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan pembahasan terhadap hasil penelitian sebagaimana temuan-temuan yang telah diuraikan pada bab terdahulu. Data yang diperoleh pada ketiga situs tersebut, menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan pada bab 1. Dengan demikian pembahasan pada penelitian ini dimulai pada Ketahanan ekonomi keluarga muallaf Dayak Meratus di masa pandemi COVID-19, ketahanan sosial psikologis muallaf Dayak Meratus di masa pandemi COVID-19, faktor pendukung dan penghambat ketahanan keluarga muallaf dayak meratus dimasa COVID-19, Upaya membangun ketahanan keluarga muallaf Dayak Meratus dimasa pandemi COVID-19.

A. Ketahanan Ekonomi Keluarga Muallaf Dayak Meratus di Masa Pandemi COVID-19

Ketahanan ekonomi keluarga muallaf Dayak meratus dapat diajukan pembahasan pada dua aspek yang pertama aspek keadaan ekonomi keluarga dan aspek yang kedua kemampuan menghadapi masalah ekonomi kelaurga Dayak meratus. Ditinjau pada aspek keadaan lingkungan, keadaan rumah dan fasilitasnya, pendapatan setiap bulannya dan sumber penghasilannya, serta keterpenuhan kebutuhan hidup para muallaf Dayak meratus.

Keluarga muallaf Dayak meratus berada pada wilayah kaya dengan sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan oleh setiap warga yang berada di wilayah tersebut. Meskipun berada pada masa pandemi Covid-19 para muallaf tetap dapat beraktivitas dan bekerja mencari nafkah, kecuali pada aspek aktivitas yang berinteraksi langsung dengan orang lain karena ada pembatasan interaksi sosial. Meskipun demikian menurunnya daya beli masyarakat berimbas juga kepada menurunnya harga barang yang dihasilkan oleh para muallaf. Sebagaimana yang

dikemukakan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN/Bappenas) bahwa daya beli masyarakat Indonesia hilang sebesar Rp362 triliun akibat adanya pandemi Covid-19 (Monoarfa, S, 2020)

Rumah tempat tinggal para muallaf masih banyak yang tidak mencukupi syarat, terutama dari ukuran dan fasilitas yang ada di rumah mereka. Ukuran rumah terlalu sempit jika dibandingkan dengan penghuninya. Tidak hanya muallaf yang memiliki rumah terlalu sempit penduduk lain yang non muallaf juga menghuni rumah seperti itu. Waktu dulu masyarakat Dayak meratus, sering berpindah-pindah pemukimannya karena budaya ladang yang berpindah-pindah sehingga dalam membikin rumah juga sifatnya sementara, hal itu mempengaruhi pola pikir dalam membikin rumah sampai saat ini, pada umumnya mereka beralasan bikin rumah untuk sementara. Salah satu syarat rumah yang memadai dan sehat adalah memiliki ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan, ruang tidur, ruang dapur, ruang mandi dan WC dan ruang bermain anak (Menkes RI, 1999). Dengan demikian masih banyak keluarga muallaf yang memiliki tempat tinggal yang tidak layak ditinjau dari aspek kesehatan.

Pekerjaan para muallaf tidak terlalu banyak dipengaruhi oleh masa Covid 19, akan tetapi penghasilan para muallaf tetap mengalami penurunan, karena penjualan menurun yang disebabkan daya beli masyarakat menurun drastis. sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Para muallaf tidak bisa menabung, meskipun sebagian muallaf menyimpan uang di Bank akan tetapi selalu diambil. Kekuatan para muallaf dalam menghadapi kesulitan ekonomi yang pertama adalah para muallaf sudah terbiasa dengan keadaan yang dianggap sulit, individu yang terbiasa dalam kesulitan akan

memiliki kualitas diri berupa memiliki mental yang kuat, pekerja keras, tidak takut gagal, memiliki kepekaan terhadap sesama, menghargai pertemanan, Firman Allah yang artinya “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.“ (QS Al-Inshirah ayat 5-6). Dengan keadaan tersebut para muallaf juga terbiasa hidup sederhana dan pada masa pandemic Covid-19 para muallaf hidup berhemat, kesederhanaan akan mendatangkan ketenangan sebagaimana pendapat Charles Bukowski bahwa, "msakin sedikit yang saya butuhkan, makin baik perasaan saya." Memanfaatkan sumber daya alam untuk keperluan hidup sehari-hari dan memiliki semangat untuk selalu mencari penghasilan tambahan. Dalam menghadapi segala permasalahan hidup apapun muallaf selalu bersabar dan berdoa meminta pertolongan kepada Allah Swt.

B. Ketahanan Sosial Psikologis Keluarga Muallaf Dayak Meratus di Masa Pandemi Covid-19

Keluarga muallaf Dayak meratus hidup di daerah terpencil yang jauh dari komunitas masyarakat muslim. Mayoritas suku Dayak meratus masih memeluk kepercayaan kaharingan, sehingga mereka yang muallaf kebanyakan dari penganut kepercayaan kaharingan. Masyarakat penganut kepercayaan kaharingan pada umumnya tidak terlalu peduli anggota keluarganya berpindah memeluk agama tertentu termasuk Islam. Akan tetapi permasalahan muallaf yaitu terpisahnya komunitas muallaf dengan komunitas masyarakat muslim mayoritas. Dengan demikian keluarga muallaf Dayak meratus sebagai masyarakat yang minoritas. Pada masa pandemi Covid-19 intensitas hubungan para keluarga muallaf dengan masyarakat muslim menjadi berkurang. Hal itulah yang menyebabkan para muallaf kesulitan dalam mendapatkan bimbingan dan pencerahan dalam hal menghadapi pandemi Covid-19.

Pada masa pandemi saat ini para muallaf mengembangkan rasa persaudaraan, rukun dan kehidupan yang harmonis, saling tolong menolong dalam keluarga dan masyarakat. Semua itu dilakukan agar keluarga muallaf dapat saling mendukung dan menguatkan ketahanan sosial psikologis para muallaf. Dalam rangka lebih menguatkan hubungan sosial sesama muallaf pada masa pandemi Covid-19 keluarga muallaf memilih tinggal berkelompok atau antara satu keluarga dengan keluarga muallaf lainnya berdekatan dan mendekati musolla. Dengan tinggal saling berdekatan keluarga muallaf dapat saling memberi motivasi, nasihat dan saling membimbing, dan mendatangkan rasa aman.

Fungsi Pendidikan dapat dijalankan baik dalam keluarga muallaf ataupun antar keluarga muallaf, hal ini dilakukan agar pembinaan selalu berjalan meskipun secara mandiri, dengan keadaan kemampuan seadanya. Pembimbingan dan pembelajaran dilakukan oleh muallaf yang sudah memiliki ilmu agama dan biasa dilakukan oleh yang lebih senior. Pendidikan dalam keluarga berupa Pendidikan disiplin, tanggung jawab dan kejujuran, sehingga para muallaf dapat menaati hukum atau norma-norma yang berlaku baik norma agama maupun norma yang berlaku di masyarakat.

Para muallaf pada masa Pandemi ini tetap memiliki semangat untuk menuntut ilmu Agama Islam, beribadah dan berdoa kepada Allah SWT. Sebagai seorang yang baru masuk Islam tentunya selalu ingin lebih mendalami ilmu agama Islam, agar dapat menjalankan syariat Islam dengan benar. Pada masa pandemi Covid-19 intensitas pertemuan dalam rangka pengajian atau pembinaan semakin dikurangi, sehingga keluarga muallaf sering tidak mendapat pembinaan. Mendekatkan diri, dan berdoa kepada Allah SWT., dan selalu bersabar dan

bersyukur dapat mendatangkan ketenangan hidup muallaf dan keluarganya.

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ada 5 (lima) indikasi tingkat ketahanan keluarga. lima indikasi tersebut yaitu sikap saling melayani sebagai tanda kemuliaan, keakraban antara suami dan istri menuju kualitas perkawinan yang baik, orangtua yang mengajar dan melatih anak-anaknya dengan berbagai tantangan kreatif, pelatihan yang konsisten, dan mengembangkan ketrampilan, suami dan istri yang memimpin seluruh anggota keluarga dengan penuh kasih sayang (Cahyaningtyas A 2016 : 39)

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Ketahanan Keluarga Muallaf Dayak Meratus di Masa Pandemi Covid-19

Faktor pendukung dan penghambat ini ditunjukkan pada sesuatu yang isensial dapat mendukung dan menghambat ketahanan keluarga muallaf Dayak meratus, faktor kekayaan sumber daya alam yang ada di sekitar lingkungan muallaf dapat mendukung ketahanan ekonomi keluarga muallaf. Dalam hal ini diperlukan kemampuan dan keterampilan keluarga muallaf untuk memanfaatkan sumber daya alam tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari di masa pandemi Covid-19. Kebiasaan hidup dengan alam bagi keluarga muallaf Dayak meratus menjadi kekuatan ketahanan ekonomi keluarga muallaf.

Hidup sederhana, berhemat dan tetap bekerja, salah satu faktor pendukung ketahanan keluarga muallaf Dayak meratus, sebab kesederhanaan dapat mendatangkan ketenangan meskipun hidup dengan berhemat. Selain itu rasa persaudaraan yang kuat, diantara para muallaf Dayak meratus, kebersamaan dan memiliki tanggung jawab bertanggung jawab untuk sama-sama menghadapi masalah yang dihadapi menjadi faktor pendukung yang sangat kuat bagi ketahanan keluarga muallaf Dayak meratus. Dalam hal ini harus dilakukan pendidikan dan bimbingan terhadap anggota keluarga terutama generasi muda agar mereka

memiliki karakter sederhana, bertanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama, dan selalu mencoba pada hal-hal yang baru secara inovasi. Dalam hal ini faktor dukungan dan bimbingan keluarga dalam membangun karakter pemuda adalah hal yang sangat menentukan bagi keberhasilan pembentukan karakter yang Tangguh (Studium Generale, 2016)

Pada aspek spiritual para muallaf memiliki kemauan dan semangat untuk selalu beribadah dengan kepada Allah SWT dan memiliki keyakinan akan pertolongan dari Allah. Dengan keyakinan itu mereka selalu berusaha dengan bertawakal kepada Allah dan sabar tetapi ulet dalam mencapai tujuan, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Untuk menjadi anggota keluarga/ pemuda yang sukses di masa pandemi, diperlukan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi diri, membangun karakter diri, menanamkan nilai dan norma, serta berinvestasi untuk masa depan (Studium Genelarle UNJ. 2021)

Faktor penghambat ketahanan keluarga bagi ketahanan keluarga muallaf dimasa pandemi Covid-19, artinya dari sekian banyak faktor penghambat ketahanan keluarga muallaf secara umum, yang diambil adalah hanya yang terkait dengan faktor penghambat yang terkait dengan ketahanan keluarga muallaf dimasa Covid-19 saja. Faktor penghambat ketahanan keluarga muallaf yaitu kekhawtiran yang berlebihan dengan adanya pandemi Covid-19, sehingga menghilangkan semangat untuk beraktivitas misalnya belajar, bekerja dan berusaha mengatasi masalah-masalah yang dihadapi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Ketahanan keluarga muallaf terutama pada ketahanan ekonomi menjadi menurun oleh karena berkurangnya penghasilan, sebagian ada yang kehilangan pekerjaan atau pekerjaannya tidak aktif lagi ketika masa pandemi Covid-19.

Berkurangnya intensitas pembinaan, pengajian dan bimbingan oleh para ustadz./ ustazah dan penyuluh agama, sangat mempengaruhi penambahan ilmu agama, pengembangan karakter serta pola pikir para muallaf, yang masih sangat memerlukan pembinaan, bimbingan dan pengajaran selain ntuk menambah ilmu agama, juga sangat berguna bagi pegembangan karakter para muallaf dalam menghadapi pandemi Covid-19. Banyak hal yang ingin disampaikan, ditanyakan dan dikolsultasikan dengan para Pembina tetapi tidak bisa oleh karena jarang sekali mereka datang untuk memberi pembinaan hal itu disebabkan oleh peraturan yang membatasi interaksi sosial secara langsung. Pada umumnya di wilayah tempat tinggal muallaf Dayak meratus tidak ada signal sebagai media komunikasi untuk kegiatan pembinaan secara online.

Kurang perhatian dari berbagai pihak dan berkurangnya interaksi dengan saudara sesama muslim luar daerah. Salah satu yang memberi dukungan, penyemangat dan memberi pencerahan bahkan sering memberikan sesuatu yang bersifat materi.

D. Usaha Membangun Ketahanan Keluarga Muallaf Dimasa Pandemi Covid-19

Usaha membangun ketahanan keluarga muallaf dimasa pandemi Covid-19, yaitu berupa Pendidikan dan pelatihan sejak dini dan berkelanjutan, kemampuan membangun ketahanan keluarga muallaf tidak terlahir eketika tetapi hasil dari proses pendidikan dan pelatihan sejak dini atau sebelum terjadinya pandemi. Dari hasil Pendidikan dan pelatihan tersebut terbangun kemandirian keluarga muallaf dalam upaya membangun ketahanan keluarga pada masa pandemi Covid-19.

Pengembangan sikap peduli dan kebersamaan, serta keharmonisan pada sesama muallaf dan masyarakat lain pada umumnya. Sikap peduli dan empati terhadap sesama muallaf yang minoritas dalam sebuah komunitas dayak meratus

merupakan kunci utama dalam membangun ketahanan keluarga, sikap peduli akan menguatkan keyakinan dan optimis dalam menjalani kehidupan dan situasi dan kondisi apapun. Kebersamaan akan memudahkan bagi para muallaf dalam menyelesaikan pekerjaan, menyelesaikan masalah dan menghadapi rintangan dimasa pandemi Covid-19. Keharmonisan hubungan dalam keluarga dan hubungan antar keluarga bagi muallaf dayak meratus, merupakan modal dasar bagi terjadinya saling membimbing, memberi saran dan nasihat dalam membangun ketahanan keluarga. Keharmonisan membuat para muallaf tidak merasa sungkan dalam menyampaikan permasalahan yang dialaminya, sehingga akan terjadi interaksi yang dapat memberikan pencerahan bagi yang bermasalah.

Pada masa pandemi Covid-19 pada beberapa bidang pekerjaan dan aktivitas yang dikurangi bahkan terhenti dengan alasan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), untuk mengantikan pekerjaan yang hilang dibutuhkan kreativitas dan ulet dalam menambah penghasilan, agar tetap memiliki penghasilan. Kreatif disini dapat berupa memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar lingkungan untuk dijadikan komoditi yang mneghasilkan, tentunya harus diikuti juga dengan keuletan.

Pada sisi lain bimbingan dari para ustadz/ ustadzah dan penyuluh, pada masa pandemi Covid-19, tidak dapat dilaksanakan secara maksimal, akan tetapi bimbingan ada usaha dari beberapa penyuluh yang berinisiatif melakukan penyuluhan keliling yaitu penguluh mendatangi atau mengunjungi keluarga muallaf ke tempat tinggal masing-masing keluarga muallaf. Penyuluh melakukan kunjungan dengan memberikan pelajaran agama dan juga melakukan bimbingan dan melayani konsultasi bagi keluarga muallaf yang memerlukan.

Sebagai manusia yang beragama aspek spiritual terbukti mampu memberikan kekuatan dalam menghadapi segala permasalahan. Dengan meningkat ibadah, keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT., aspek spiritual akan bertambah meningkat, dan menimbulkan perasaan tenang dan kreativitas serta semangat dalam upaya meningkatkan ketahanan keluarga muallaf. Dengan spiritualitas yang tinggi akan menjadi penyembuh bagi segala macam masalah yang dihadapi.

Beberapa kesimpulan pendapat para ahli dalam membangun ketahanan keluarga adalah sebagai berikut ; pertama, keluarga merupakan sebuah unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran besar yang menentukan kualitas sebuah bangsa di mana menjadi lingkungan pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai agama, moral, etika dan pembentukan kepribadian anggotanya sehingga dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal dalam menghadapi kehidupan. Kedua, pembentukan ketahanan keluarga membutuhkan pemahaman terhadap masalah-masalah yang dihadapi keluarga (masalah keluarga) dan juga bagaimana menanggulangi masalah tersebut. Ketiga, mengingat setiap manusia memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, maka negara wajib memberikan perlindungan sosial bagi setiap warga negara untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut dan negara wajib memberi perhatian dan terus mengupayakan terciptanya sistem yang dapat menjamin kelangsungan hidup setiap warga negara sehingga dalam hal ini negara dituntut untuk dapat menciptakan kebijakan-kebijakan yang relevan dengan kebutuhan dasar rakyatnya. Keempat, sudah semestinya kita semua ikut serta bertanggung jawab dalam menciptakan ketahanan keluarga sebagai bagian utuh dari upaya perwujudan Ketahanan Nasional, sehingga kita harus bersama-sama memperkokoh ketahanan bangsa, yang dimulai dengan memperkuat ketahanan keluarga masing-masing (Sulistyaningsin, Rr. Endah, 2016)

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ketahanan ekonomi keluarga muallaf Dayak Meratus di masa pandemi COVID-19, pendapatan keluarga muallaf semakin menurun pada masa pandemi Covid-2009. Tetapi pada aspek kemampuan menghadapi masalah ekonomi di masa pandemi Covid-19 keluarga muallaf dayak meratus memiliki kemampuan yang cukup baik. Hal itu dibuktikan dengan kemampuan keluarga muallaf dalam mengatasi masalah-masalah ekonomi dengan cara; selalu mencari penghasilan tambahan, bersikap sederhana tidak boros berhemat dalam batas kewajaran, memiliki kemauan untuk menabung, saling menolong dan selalu berdoa dan beribadah kepada Allah SWT.
2. Ketahanan sosial psikologis muallaf Dayak Meratus di masa pandemi COVID-19, dalam keadaan stabil atau baik. Bahkan ikatan sosial psikologis diantara muallaf semakin kuat, hal itu dibuktikan dengan keluarga muallaf selalu harmonis dan rukun, rasa persaudaraan sesama muallaf semakin kuat, bersikap sabar dan saling tolong menolong. fungsi Pendidikan berjalan dengan baik untuk sebab semangat untuk menuntut ilmu agama, beribadah dan berdoa memohon pertolongan dari Allah SWT.
3. Faktor pendukung ketahanan keluarga muallaf dayak meratus dimasa COVID-19, yaitu Kekayaan sumber daya alam yang ada di sekitar lingkungan keluarga

muallaf, terbiasa hidup dengan alam dengan berbagai masalah yang dihadapi, hidup sederhana, berhemat dan tetap bekerja, memiliki rasa persaudaraan yang kuat, bertanggung jawab dalam kebersamaan, selalu beribadah dan memiliki keyakinan akan pertolongan dari Allah. Faktor penghambat ketahanan keluarga yaitu; kekhawatir berlebihan, dengan adanya pandemi covid 19, Berkurangnya penghasilan dan pekerjaan tidak menentu. berkurangnya intensitas pembinaan, pengajian oleh para ustadz, kurang perhatian dari berbagai pihak dan berkurangnya interaksi dengan masyarakat muslim dari daerah lain.

4. Upaya membangun ketahanan keluarga muallaf Dayak Meratus dimasa pandemi COVID-19. Pendidikan dan pelatihan sejak dini dan berkelanjutan, kemandirian para muallaf, mengembangkan sikap peduli dan kebersamaan, serta keharmonisan pada sesama muallaf dan masyarakat lain pada umumnya, kreatif dan ulet dalam menambah penghasilam, bimbingan dari para ustadz/ ustadzah dan penyuluh, meningkat ibadah, keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

B. Saran-saran

Dari uraian-uraian hasil penelitian sebagaimana tersebut di atas dalam hal ini perlu dikemukakan sara-saran sebagai berikut:

1. Bagi keluarga muallaf agar dapat mengembangkan kreativitas, meningkatkan pendidikan keluarga dan lebih meningkatkan aspek spiritual pada keluarga muallaf, sehingga keluarga muallaf memiliki kekuatan dalam menghadapi kesulitan di masa pandemi Covid-19.
2. Bagi penyuluh, Pembina muallaf agar dapat meluangkan waktunya untuk lebih meningkatkan intensitasnya dalam membimbing keluarga muallaf dimasa pandemi Covid-19 dengan cara melkukan bimbingan dor to dor dengan protocol Kesehatan.
3. Bagi pemerintah Daerah dan Kementrian Agama agar memberikan perhatian kepada para muallaf dayak meratus dimasa pandemi Covid-19, minimal mngunjungi mereka

sebagai bentuk perhatian. Hal yang sangat penting adalah membantu para muallaf yang terkena musibah banjir bandang yang kehilangan tempat tinggal.

4. Bagi masyarakat muslim yang berada diluar daerah kawasanmeratus agar memberikan motivasi dan semangat kepada muallaf dayak meratus, yang diwujudkan dengan berbagai bentuk misalnya memberikan bimbingan atau bantuan material

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Rizqi Maulida dkk. (2017) tentang Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian ini menggunakan metode kualitatif. *Jurnal A-Azhar Indonesia Seri Humaniora*. Vol 4, No. 2.
- BPS & KPPA, (2016) *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Cahyaningtyas A, Tenrisana AA, Triana D, Prastiwi DA, Nurcahyo EH, Jamilah, Aminiah N T VD. (2016) *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*. Utami DRWWU, Krismawati PL, Karmaji, Lestari P, Aryanti D, Susilowati A, Fitri S, Skriptandono, Anugerah DR LS, editors. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Jakarta: CV. Lintas Khatulistiwa; 2016. 39 p
- Caleo, G.,Cs. (2018). The factors affecting household transmission dynamics and community compliance with Ebola control measures: A mixed-methods study in a rural village in Sierra Leone. *BMC Public Health*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5158-6>
- DiGiovanni, Cs., dkk. (2004). Factors influencing compliance with quarantine in Toronto during the 2003 SARS outbreak. *Biosecurity and Bioterrorism: Biodefense Strategy, Practice, and Science*, 2(4), 265–272. <https://doi.org/10.1089/bsp.2004.2.265>
- Djalante, R.,Cs , (2020). Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science* 6, 1- 9. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100091>
<https://www.alodokter.com/virus-corona diakses 24-12-2020>
- Ho, C. S., Chee, C. Y., & Ho, R. C. (2020). Mental Health Strategies to Combat the Psychological Impact of COVID-19 Beyond Paranoia and Panic. *Annals of the Academy of Medicine, Singapore*, 49(1), 1–3.
- Jamaludin, Nurrin (2015), *Ketahanan Keluarga Neo Sufisme*. Tesis Pasca Sarjana Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Liu, J. J.,Cs (2020). Mental health considerations for children quarantined because of COVID-19. *The Lancet Child and Adolescent Health*, Vol. 4, pp. 347– 349. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30096-1](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30096-1)
- Marjanovic, Z., Greenglass, E. R., & Coffey, S. (2007). The relevance of psychosocial variables and working conditions in predicting nurses' coping strategies during the SARS crisis: An online questionnaire survey. *International Journal of Nursing Studies*, 44(6), 991–998. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2006.02.012>
- Milles, cs. 2014. *Qualitative data analysis: a methods sourcebook. Third Edition*. Arizona State University. Sage.
- Mukhadis. 2015. *Kiat Menulis Karya Ilmiah*, Malang: Aditya Media Publishing.
- Manoarfa, S (2020) <https://www.merdeka.com/uang/dampak-covid-19-daya-beli-masyarakat-hilang-hingga-rp362-triliun.html> di akses 10-11-2021
- Van Hook, M. (2008). *Social Work Practice with Families: A Resiliency Based Approach*. Chicago: lyceum Books, Inc
- Ramadhana, Maulana Rezi (2020) Mempersiapkan Ketahanan Keluarga Selama Adaptasi Kebiasaan Baru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan Indonesia* | Edisi Khusus Demografi dan COVID-19, Juli 2020.

- Saefullah, Lalu dkk. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*. Vol. 3 No 2. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jsph/article/view/5192>.
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, 52(1), 84– 89.
- Sulistyaningsin, Rr. Endah (2016) *Ketahanan Keluarga Untuk Masa Depan Bangsa* Penerbit: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI 2016
- Sunarti, Euis (2020) “Ketahanan Keluarga Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19”. Wibenar diselenggarakan oleh Pusat Studi Gender UII pada <https://www.uui.ac.id/membangun-ketahanan-keluarga/> akses 25-12-2020
- Studium Generale UNJ, (2021) “Building Family Resilience In TheMiddle Of The Covid-19 Pandemic”<https://www.unj.ac.id/en/studium-generale-membangun-ketahanan-keluarga-di-tengah-pandemi-covid-19/>
- Tsai, J., & Wilson, M. (2020). COVID-19: a potential public health problem for homeless populations. *The Lancet Public Health*, Vol. 5, pp. e186–e187. [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(20\)30053-0](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(20)30053-0)
- Ulfatin. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Malang: MNC Publishing.
- Puspitawati, Herien dkk. (2019) tentang Relasi Gender, Ketahanan Keluarga dan Kualitas Pernikahan Pada Keluarga Nelayan dan Buruh Tani Brondol. *Jurnal Ilm. Keluarga & Konsumen*. Vol. 12, No. 1.
- Wang cs. (2020). Immediate psychological responses and associated factors during the initial. stage of the 2019 coronavirus disease (COVID- 19) epidemic among the general population in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.
- Witono Witono (2020) Partisipasi Masyarakat Dalam Ketahanan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. Vol. 4 No. 3 2020. DOI: <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i3.2525>.
- Yang, Y., Cs. (2020). Mental health services for older adults in China during the COVID-19 outbreak. *The Lancet Psychiatry*, Vol. 7, p. e19. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30079-1](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30079-1)
- Yunanto, Dewi (2020). Ketahanan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam is published by Master Program of Islamic Education, Faculty of Islamic Studies, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA), Indonesia. DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.3.1.1-12> Vol 3, No 1 (2020).
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>
- Walsh, F. (1996). The Concept of Family Resilience: Crisis and Challenge. *Family Process*, 35(3), 261–281. <https://doi.org/10.1111/j.1545-5300.1996.00261.x>
- Walsh, F. (2016). Family resilience: a developmental systems framework. *European Journal of Developmental Psychology*. <https://doi.org/10.1080/17405629.2016.1154035>

